RISALAH

SIDANG TAHUNAN MPR RI DAN SIDANG BERSAMA DPR RI DAN DPD RI TAHUN 2025

Seketariat Jendral
Majelis Permusyawaratan Rakyat
Republik Indonesia

MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

RISALAH
SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA DAN SIDANG BERSAMA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA DAN DEWAN PERWAKILAN DAERAH REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2025

Tahun Sidang	:	2025/2026
Masa Persidangan	:	Agustus-Oktober
Rapat Ke-	:	Satu
Jenis Sidang	:	Sidang Paripurna
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari/Tanggal	:	Jumat, 15 Agustus 2025
W a k t u	:	08.57 s.d. 11.50 WIB
T e m p a t	:	Ruang Sidang Paripurna, Gedung Nusantara
Pimpinan Sidang	:	1. H. Ahmad Muzani (Ketua MPR RI) 2. Dr. (H.C.) Puan Maharani (Ketua DPR RI) 3. Sultan Bachtiar Najamudin (Ketua DPD RI)
Sekretaris Sidang	:	Siti Fauziah, S.E., M.M.
Panitera Sidang	:	Dr. Wachid Nugroho, S.IP., M.IP.
Acara	:	Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI Tahun 2025
Agenda	:	Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara dan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Ulang Tahun Ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia
Hadir	:	689 Orang Anggota
Tidak Hadir	:	43 Orang Anggota

*Tanda Baca Dalam Risalah:

[sich!]	: Tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya
…	: Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).
(…)	: Tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara lain.

Jalannya Rapat

(Rapat dibuka pada pukul 08.57 WIB)

Pembawa Acara (Gina Sonia)

Lagu kebangsaan Indonesia Raya.

(Menyanyikan lagu "Indonesia Raya")

Mengheningkan cipta, dipimpin oleh Ketua MPR RI.

Pimpinan Sidang/Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (H. Ahmad Muzani)

Saudara-Saudara sekalian, marilah kita menundukkan kepala, seraya berdoa kehadiran Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Kita panjatkan doa untuk proklamator dan para pahlawan bangsa yang telah gugur demi kemerdekaan serta kejayaan Indonesia. Mengheningkan cipta, mulai.

(Menyanyikan lagu "Mengheningkan Cipta")

Selesai.

Pembawa Acara (Gina Sonia)

Hadirin disilakan duduk kembali.

Pimpinan Sidang/Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (H. Ahmad Muzani)

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semuanya. *Shalom*. *Om Swastiastu. Namo Buddhaya* dan Salam Kebajikan.

Yang kami hormati dan kami banggakan,

- Presiden Republik Indonesia, Bapak H. Prabowo Subianto;
- Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Gibran Rakabuming Raka, beserta Ibu Selvi Gibran Rakabuming Raka;
- Presiden Republik Indonesia ke-6, Bapak Prof. Dr. Jenderal TNI Purnawirawan Susilo Bambang Yudhoyono;
- Presiden Republik Indonesia ke-7, Bapak Ir. Joko Widodo;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-6, Bapak Jenderal TNI Purnawirawan Try Sutrisno;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-10 dan ke-12, Bapak Drs. Muhammad Jusuf Kalla;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-11, Bapak Prof. Dr. Boediono;

- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-13, Bapak Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin;
- Istri Presiden Republik Indonesia ke-4, Ibu Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid;
- Istri Wakil Presiden Republik Indonesia ke-9, Ibu Soraya Hamza Haz;
- Ketua Dewan Perwakilan Rakyat, Ibu Dr. (H.C.) Puan Maharani);
- Ketua Dewan Perwakilan Daerah, Bapak Sultan Bachtiar Najamudin;
- Ketua Badan Pemeriksa Keuangan, Ibu Dr. Ir. Isma Yatun;
- Ketua Mahkamah Agung, Bapak Prof. Dr. Sunarto;
- Ketua Mahkamah Konstitusi, Bapak Dr. Suhartoyo;
- Ketua Komisi Yudisial, Bapak Prof. Amzulian Rifai;
- Para Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, Para Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat, dan Para Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia;
- Para Pimpinan Lembaga-Lembaga Negara;
- Para Ketua Umum Partai Politik, izinkan kami menyebutkan satu per satu:
  1. Ketua Umum PDI Perjuangan, Ibu Prof. Dr. (H.C.) Megawati Soekarnoputri;
  2. Ketua Umum Partai Golkar, Bapak Bahlil Lahadalia;
  3. Ketua Umum Partai Gerindra, Bapak H. Prabowo Subianto;
  4. Ketua Umum Partai NasDem, Dr. (H.C.) Drs. Surya Dharma Paloh;
  5. Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa, Dr. (H.C.) Drs. Abdul Muhaimin Iskandar;
  6. Presiden Partai Keadilan Sejahtera, Dr. Almuzzammil Yusuf;
  7. Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Dr. (H.C.) Zulkifli Hasan;
  8. Ketua Umum Partai Demokrat, Dr. Agus Harimurti Yudhoyono;
- Para Anggota MPR yang terdiri atas DPR dan DPD;
- Yang Mulia Para Duta Besar Negara-Negara Sahabat;
- Yang Mulia Para Ketua Parlemen Negara-Negara Sahabat;
- Para Menteri Kabinet Merah Putih;
- Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri), Kepala Badan Intelijen Negara (BIN), dan Jaksa Agung Republik Indonesia;
- Para insan pers, media cetak dan elektronik dalam dan luar negeri;
- Para perwakilan teladan dari seluruh penjuru tanah air;
- Para tamu undangan, teristimewa untuk seluruh rakyat Indonesia yang berbahagia di mana pun Saudara berada.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Sesuai catatan daftar hadir yang disampaikan oleh Sekretariat Jenderal MPR, sampai saat ini telah hadir 604 anggota dari 732 Anggota MPR yang terdiri atas Anggota DPR dan DPD. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Pasal 99 huruf C Tata Tertib MPR dan Pasal 281 ayat (1) Tata Tertib DPR, serta Pasal 256 ayat (5) Tata Tertib DPD, Sidang telah memenuhi syarat untuk dibuka.

Dengan mengucap bismillahirrahmanirrahim, Sidang Tahunan MPR Tahun 2025 dan Bersama DPR dan DPD Tahun 2025 dengan agenda Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara yang akan disampaikan oleh Presiden dan Pidato Kenegaraan Presiden dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia, kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

Ketuk palu satu kali

Sidang Majelis yang berbahagia.

Saya mengajak kita semua untuk bersama-sama menundukkan kepala dan memanjatkan doa. Semoga doa yang akan kita panjatkan hari ini akan diterima oleh Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Dan semoga bangsa Indonesia senantiasa diberkahi, dilindungi dan diberi kekuatan oleh Allah. Doa akan dipimpin oleh Saudara Menteri Agama yang juga Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, kami persilakan.

Menteri Agama/Imam Besar Masjid Istiqlal (Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A.)

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Selamat pagi. Salam sejahtera untuk kita semuanya. *Shalom*. *Om Swastiastu*. *Namo Buddhaya*. Salam Kebajikan.

Bismillahirahmanirrahiim. Alhamdulillahirrabbilalamiin. Hamdan syakirin, hamdan na'imin, hamdan yu'afi niamahu wayukafi mazidah yaa Rabbana lakal hamdu kamaa yambaghi lijalaali wajhikal karimi wa'adzimi sulthonik. Allahumma salli wa sallim ala Sayyidina wa Habibina wa Shafi'ina Maulana Muhammadin sallallahu alaihi wa sallam.

Yaa Allah, Yaa Rahman, Yaa Rahim, dari lubuk hati paling tulus, kami memanjatkan syukur kehadirat-Mu. Karena pagi hari yang berbahagia ini, kami bisa menyelenggarakan Sidang Bersama DPR-DPD RI Tahun 2025 dengan agenda mendengarkan pidato kenegaraan Presiden kami, dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025. Sebuah artikulasi syukur kenegaraan di dalam memaknai proklamasi kemerdekaan bangsa kami.

Yaa Allah, Yaa Hamid, Yaa Syakur. Engkau pernah menjanjikan kami, *La in syakartum la azidannakum.* Jika kalian bersyukur pasti kami menambah nikmat kalian. Kiranya rangkaian acara proklamasi kemerdekaan yang dimeriahkan segenap hamba-Mu di bumi Indonesia menjadi tanda syukur akan kemerdekaan yang Engkau anugerahkan kepada bangsa kami. Kami mohon kiranya Engkau senantiasa menambahkan kenikmatan dan kedamaian kami di dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air.

Yaa Allah yaa sami ud du'a. Engkau juga pernah menjanjikan kami *Ud'unii astajib lakum,* berdo'lah kepada-Ku, niscaya akan Kami kabulkan. Kami mohon kepada-Mu berikanlah kekuatan kepada kami untuk mengemban warisan amanah dan cita-ciata luhur para pendiri bangsa kami. Jauhkan kami dari berbagai fitnah, bencana dan perpecahan yang dapat melemahkan sendi-sendi kekuatan bangsa kami. Tanamkanlah ke dalam alam bawah sadar segenap warga bangsa kami semangat persatuan dan kesatuan seperti di dalam firman-Mu, *Wa'tashimuu bihablillahi jamii'an wa laa tafarraquu, wadz kuruu ni'matallahi 'alaikum*. Dan berpegang teguhlah kalian kepada Allah. Dan janganlah kalian bercerai-berai. Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu.

Yaa Allah, Yaa Nasir, Yaa Wahab. Masih panjang jalan yang harus kami tempuh, masih besar tantangan yang kami hadapi, masih banyak tanggung jawab yang harus kami emban, dan masih beragam hambatan yang harus kami lalui. Namun Engkau menghibur kami dengan janji-Mu, *Wa mayyattaqillaha yaj'al lahu makhraja.* Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya. Anugerahkanlah ketakwaan kepada kami agar kami dapat merasakan keajaiban-keajaiban itu.

Yaa Allah, Yaa Afuw, Yaa Ghafur. Perkenankanlah kami untuk selalu mengenang dan mendoakan para leluhur, para pahlawan kusuma bangsa yang gugur untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa kami. Semoga mereka semua yang Engkau maksud di dalam firman-Mu, *Wa laa tahsabannalladziina qutiluu fii sabilillahi amwaata, bal ahyaa'un inda rabbihim yurzaquun.* Janganlah kalian mengira orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sesungguhnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapatkan rezeki. Jauhkanlah bangsa kami dari kesia-siaan hidup seperti yang aku peringatkan, *Wa laa takuunuu kallatii naqadhat ghazlahaa mim ba'di quwwatin angkatsa*. Dan janganlah kalian seperti seorang yang menguraikan benang yang sudah dipintal dengan kuat lalu menjadi cerai berai kembali.

Yaa Allah, Yaa Karim, Yaa Hafid. Kami sangat mendambakan dari-Mu agar bangsa kami mampu menjadi contoh, *Baldatun thayyibatun wa Robbun ghafur.* Negeri indah penuh berkah, negeri *gemah ripah loh jinawi tata tentrem kerta raharja*.

Robbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina adzabannar. Wa alhamdulillahirabbilalamiin. Wasalamu'alaikum wa rahmatullahi wa baraktuh.

Pimpinan Sidang/Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (H. Ahmad Muzani)

Terima kasih kami sampaikan kepada Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar yang telah memimpin doa.

Sidang Majelis, hadirin dan Saudara-Saudara sebangsa dan setanah air yang saya hormati.

Di awal pidato ini, kami mengajak kepada segenap bangsa Indonesia untuk bersyukur kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa, atas segala karunia, keberkahan dan kenikmatan yang telah diberikan kepada kita bangsa Indonesia, terutama nikmat kemerdekaan. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya.

Pada hari Minggu tanggal 17 Agustus tahun 2025 kita seluruh bangsa Indonesia, akan merayakan kemerdekaan ke-80. Kita akan kembali mengibarkan Sang Saka Merah Putih dengan penuh haru dan hormat di seluruh penjuru tanah air. Namun, tahun ini peringatan itu telah berbeda dan lebih teristimewa.

Kita akan memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-80. Sebuah angka yang bukan hanya besar secara matematis, tetapi juga monumental dari segi sejarah. Delapan dekade yang lalu, proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Dwi Tunggal Proklamator kita, yakni Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Ini adalah sebuah deklarasi tegas bahwa bangsa Indonesia ingin berdiri di atas kaki sendiri dengan harga diri dan kemanusiaan yang utuh.

Momen peringatan kemerdekaan bukan hanya tentang merayakan masa lalu, tetapi juga tentang merenungkan perjalanan bangsa kita dari masa ke masa, serta menetapkan langkah-langkah baru untuk menyongsong masa depan yang lebih gemilang.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Nasionalisme bukan hanya slogan. Bung Karno pernah mengingatkan, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya. Namun, beliau juga menekankan bahwa penghormatan bukan semata dalam bentuk monumen dan upacara, tetapi dalam kemampuan kolektif untuk terus melanjutkan cita-cita para pendiri bangsanya. Kemerdekaan itu bukan pencapaian akhir, melainkan pintu menuju kerja keras dan pembaruan tiada henti. Itulah yang diingatkan oleh Bung Hatta tentang kemerdekaan kita.

Dalam kepemimpinannya, Presiden Prabowo Subianto di tahun pertama ini, kita menyaksikan tekad yang kuat untuk mengamalkan spirit dan pesan tersebut, yaitu untuk menjadikan Indonesia negara besar dan kuat yang bukan hanya sanggup bertahan, tetapi kompetitif dan berdaulat di pentas dunia. Arah pembangunan kembali diletakkan pada kemandirian pangan, ketahanan energi, pertahanan nasional, dan keunggulan teknologi. Program-program hilirisasi, pembangunan wilayah perbatasan, digitalisasi pelayanan publik, serta penguatan UMKM menjadi motor penting untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan tangguh dalam menghadapi ketidakpastian global. Kita patut bersyukur atas pencapaian dalam program pemerintah yang layak dicatat dan kini telah mulai dirasakan manfaatnya.

Makan bergizi gratis. Program ini bukan sekedar memberi makan, tetapi sebuah investasi besar bagi masa depan bangsa. Kita tahu gizi buruk, *stunting*

adalah masalah serius kita. Melalui program ini, pemerintah memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan akses pada makanan bergizi, sehingga mereka bisa tumbuh sehat, kuat, dan cerdas.

Lebih daripada itu, program ini telah menjadi penggerak ekonomi lokal dan instrumen pemerataan ekonomi. Demikian juga dengan program Koperasi Merah Putih. Koperasi Merah Putih adalah alat perjuangan ekonomi rakyat untuk menjadi kuat secara ekonomi. Gerakan strategis ini bertujuan membangun ekosistem ekonomi desa yang modern dan berpihak kepada rakyat kecil.

Sekolah rakyat adalah jawaban strategis untuk mengatasi pemerataan pendidikan. Sekolah ini hadir khusus bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, yang selama ini sulit mengakses pendidikan yang berkualitas. Sekolah rakyat menjadi jalan keluar yang membuka kesempatan bagi setiap anak bangsa untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Program pemeriksaan kesehatan gratis merupakan wujud komiten pemerintah untuk memastikan setiap rakyat memiliki hak atas tubuh yang sehat. Dengan pemeriksaan gratis, dapat mencegah penyakit sejak dini dan memastikan masyarakat mendapat pelayanan yang layak. Dengan kata lain, kita kini telah melangkah pada jalur yang benar.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Pada momentum peringatan ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia, ternyata kita hidup di dunia yang masih penuh dengan penderitaan dan kehilangan. Di tengah kebahagiaan kita, jutaan manusia di belahan bumi lain justru kehilangan hak-hak dasarnya, yakni hak untuk hidup, hak untuk memiliki rumah, bahkan hak untuk menyambut masa depan.

Saat ini, kita menyaksikan ketegangan yang meningkat di berbagai belahan dunia, seperti di Timur Tengah, khususnya antara Iran dan Israel. Kita juga menyaksikan konflik berkepanjangan dan kebiadaban yang memenuhi syarat unsur genosida di Gaza, Palestina. Hampir seratus ribu nyawa melayang. Mayoritas mereka adalah perempuan dan anak-anak dan rumah sakit serta sekolah hancur menyisakan puing-puing keputusasaan.

Politik luar negeri Indonesia harus tetap berpihak pada perjuangan kemanusiaan, termasuk dukungan tegas yang konsisten kepada kemerdekaan bangsa Palestina. Kita telah membuktikan komitmen itu melalui berbagai forum internasional, seperti Konferensi Asia Afrika, Gerakan Non-Blok yang menjadi monumen internasional dan kini menjadi inspirasi bagi banyak bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, MPR menyambut baik ikhtiar yang dilakukan oleh Presiden Prabowo Subianto yang selalu menyuarakan perdamaian dalam berbagai forum internasional tentang tata kelola dunia baru, termasuk dukungannya kepada kemerdekaan bangsa Palestina.

Sebagai negara yang berpengaruh di ASEAN, kita mendorong untuk menjadikan kawasan ini menjadi kawasan yang damai dan saling menghormati

kedaulatan bangsa dan negara-negara anggotanya. Kita meyakini bahwa dialog dan diplomasi adalah cara terbaik untuk membina hubungan di ASEAN, termasuk untuk menyelesaikan konflik Kamboja dan Thailand.

Indonesia tidak hanya lahir untuk dirinya sendiri, tetapi juga sebagai inspirasi bagi bangsa lain yang memperjuangkan kemerdekaan dan martabat kemanusiaan. Tekad luhur itulah yang dirumuskan dalam konstitusi dengan visi kemanusiaan yang mulia dan menggetarkan dari Bapak/Ibu Pendiri Bangsa kita, yang kemudian ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu *Kemerdekaan adalah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu, penjajahan di atas dunia harus dihapuskan*.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Badan Pengkajian MPR dengan didukung oleh Komisi Kajian Ketatanegaraan telah menyelesaikan rumusan Pokok-Pokok Haluan Negara atau PPHN. Maka pada tanggal 6 Agustus tahun 2025, dalam Rapat Gabungan yang dihadiri oleh Pimpinan Fraksi dan Kelompok DPD, Badan Pengkajian MPR telah menyampaikan hasil rumusan awal PPHN.

Terkait dengan hal tersebut, kami mengajak kepada segenap lembaga-lembaga negara, akademisi, tokoh-tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk menyampaikan pandangan dan pendapat untuk memberikan masukan terkait dengan konsep PPHN tersebut.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Peringatan kemerdekaan bukan sekedar seremoni. Peringatan ini menjadi ruang refleksi dan evolusi moral dan konstitusional. MPR mengajak semua elemen bangsa untuk meneguhkan kembali komitmennya terhadap agenda pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme atau KKN.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam TAP MPR Nomor XI Tahun 1998 dan TAP MPR Nomor VIII Tahun 2001, MPR mengapresiasi upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh pemerintah dalam menindak tegas kasus-kasus korupsi melalui aparat penegak hukum yang semakin tegas. Ini langkah awal yang patut didukung dan konsisten oleh semua pihak. Sebab korupsi bukan sekedar kejahatan hukum dan finansial. Ia adalah pengkhianatan terhadap ruh kemerdekaan dan demokrasi. Ia merusak legitimasi negara dan menghancurkan harapan masa depan. Ia menodai ruh kebangsaan kita sendiri. Etika kehidupan berbangsa, sebagaimana tertuang dalam TAP MPR Nomor VI Tahun 2001, harus diwujudkan dalam perilaku politik yang jujur, pemerintahan yang bersih, hukum berkeadilan, serta budaya ilmu dan ekologi yang berkelanjutan.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Pada tanggal 18 Agustus adalah Hari Konstitusi. Hari ketika Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditetapkan sebagai

konstitusi negara kita tak lama setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan. Peringatan ini adalah saat yang tepat untuk menghayati bahwa konstitusi kita bukanlah sekedar dokumen hukum, melainkan konstitusi yang hidup dan memastikan kita tetap bersatu sebagai satu bangsa yang utuh. Sebagai konstitusi yang hidup, Undang-Undang Dasar kita harus terus dikaji supaya ia tetap relevan sepanjang zaman.

Sidang Majelis dan hadirin yang berbahagia.

Indonesia adalah negara dan bangsa yang kaya. Namun, sebuah bangsa yang besar tidak akan membiarkan kekayaan itu hanya dinikmati oleh segelintir orang. Di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, aktualisasi pelaksanaan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bukan sekedar janji, tetapi sebuah komitmen untuk kembali kepada ruh konstitusi. Dengan memprioritaskan kemandirian ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam untuk kepentingan nasional, pemerintah berupaya mewujudkan apa yang diamanatkan oleh Pasal 33 tersebut. Inilah mengapa para pendiri bangsa kita merumuskan sebuah pasal yang luar biasa visioner, yaitu Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945.

Sidang majelis dan hadirin yang berbahagia.

MPR saat ini memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai rumah kebangsaan, pengawal konstitusi dan penjaga kedaulatan rakyat. Sebagai rumah kebangsaan, MPR adalah wadah bagi seluruh elemen bangsa untuk berkumpul, berdialog, dan menyuarakan aspirasi. Di sinilah berbagai perbedaan disatukan dan titik temu ditemukan demi kepentingan bersama. Selanjutnya, sebagai pengawal konstitusi, MPR berfungsi menjaga dan memastikan nilai-nilai konstitusional terus hidup, serta diterapkan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan sebagai penjaga kedaulatan rakyat, MPR berupaya memastikan setiap kebijakan negara selalu berpihak kepada rakyat, karena rakyatlah pemegang kedaulatan tertinggi di negeri ini.

Oleh karena itu, sebagai representasi seluruh elemen bangsa, MPR memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga arah dan moral kebangsaan. Basis kekuatan Indonesia adalah ikatan-ikatan persatuan, kerukunan, kegotong-royongan, kebersamaan sebagai satu kesatuan. MPR memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan memelihara ikatan kebangsaan ini. MPR bukan penafsir hukum positif, melainkan penjaga napas konstitusi agar tetap hidup dan membumi.

Caranya, dengan membudayakan nilai-nilai luhur kebangsaan melalui empat pilar kebangsaan dan bernegara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tinggal Ika. Oleh karena itu, konsistensi dalam mengamalkan Empat Pilar bukan sekedar menjadi kewajiban, namun menjadi benteng yang membuat kita kuat, tetap kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika global. Di situlah letak daya tahan kita sebagai bangsa. Di situlah fondasi Indonesia Maju. Dan di situ pula *lah* kita akan terus melangkah dan bertahan sampai kini dan yang akan datang.

Sidang Majelis yang berbahagia.

Sebelum mengakhiri pidato ini, izinkan kami membacakan tiga buah pantun.

Makan gratis untuk para siswa;
Ilmu dan adab dalam membangun bangsa.
Nasionalisme kita kobarkan dalam jiwa;
Untuk menuju Indonesia Raya.

Indonesia kaya akan sumber daya;
Astacita untuk Indonesia tercinta.
Danantara optimalkan aset negara;
Menuju masa depan yang cerah dan sejahtera.

Koperasi Merah Putih fondasi ekonomi;
Gotong royong dan kekeluargaan yang hakiki.
Prabowo Subianto adalah pemimpin sejati;
Untuk Indonesia Raya yang tetap abadi.

Dirgahayu Negara Kesatuan Republik Indonesia ke-80. Bersatu, berdaulat, rakyat Sejahtera, Indonesia maju. Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Selanjutnya, kami serahkan kepada Ibu Ketua DPR untuk melanjutkan memimpin Sidang ini.

Ketuk palu satu kali

Pimpinan Sidang/Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Dr. (H.C.) Puan Maharani)

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua MPR RI. Palu Sidang telah kami terima dan Sidang kami lanjutkan.

Ketuk palu satu kali

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Salam damai sejahtera untuk kita semua. *Om Swastiastu*. *Namo Buddhaya*. Salam Kebajikan.

Yang saya hormati:

- Presiden Republik Indonesia, Bapak H. Prabowo Subianto;
- Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Gibran Rakabuming Raka, beserta Ibu Selvi Ananda Putri;

- Presiden Republik Indonesia ke-6, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, M.A.;
- Presiden Republik Indonesia ke-7, Bapak Ir. H. Joko Widodo;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-6, Bapak Jenderal TNI Purnawirawan Try Sutrisno;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-10 dan ke-12, Bapak Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-11, Bapak Prof. Dr. H. Boediono, B.Sc., M.Ec.;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-13, Bapak Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin;
- Ibu Dr. (H.C.) Dra. Hj. Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid M. Hum.;
- Ibu Hj. Soraya Hamzah Haz;
- Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Bapak Ahmad Muzani dan para Wakil Ketua MPR RI;
- Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Bapak Sultan Bachtiar Najamudin dan para Wakil Ketua DPD RI;
- Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Ibu Dr. Isma Yatun, CSFA. dan Wakil Ketua BPK RI;
- Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. H. Sunarto;
- Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Bapak Dr. Suhartoyo S.H., M.H.;
- Ketua Komisi Yudisial Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Amzulian Rifai, S.H., LL.M., Ph.D.;
- Para Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
- Para Ketua Umum Partai Politik yang saya sayangi dan saya cintai:
  1. Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Ibu Prof. Dr. (H.C.) Hj. Megawati Soekarnoputri atau yang saat ini diwakili saya keberadaannya;
  2. Ketua Umum Partai Golongan Karya, Bapak Dr. Bahlil Lahadalia;
  3. Ketua Umum Partai Gerindra, Bapak H. Prabowo Subianto;
  4. Ketua Umum Partai Nasional Demokrat, Bapak Dr. (H.C.) Drs. H. Surya Dharma Paloh;
  5. Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa, Bapak Dr. (H.C.) Drs. H. Abdul Muhaimin Iskandar, M.Si.;
  6. Presiden Partai Keadilan Sejahtera, Bapak Dr. H. Al Muzzammil Yusuf, M.Si.;
  7. Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Bapak Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan S.E., M.E.;
  8. Ketua Umum Partai Demokrat, Bapak H. Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc., MPA, MA.;
- Para Anggota MPR RI, DPR RI, dan DPD RI;
- Yang Mulia para Duta Besar Negara Sahabat, pada kesempatan ini hadir pula para Ketua Parlemen Negara ASEAN:
  1. His Excellency Tan Sri Dato Dr. Johari Abdul, President of AIPA, Speaker of the House of Representatives Malaysia;
  2. Her Excellency Maria Fernanda Ley, Speaker of National Parliament Democratic Republic of Timor Leste;

3. His Excellency Seah Kian Peng, Speaker of Parliament Republic of Singapore;
4. His Excellency Pehin Orangkaya Seri Lela Dato Seri Setia Awang Haji Abdurrahman Bin Dato Setia Haji Muhammad Taib bin Dato Setia Haji Mohamed Taib, Speaker of Legislative Consul Brunei Darussalam;

- Para Menteri Kabinet Merah Putih;
- Panglima TNI, Kapolri, dan Jaksa Agung;
- Para perwakilan teladan dari seluruh Indonesia;
- Para insan pers, media cetak, dan elektronik;
- Para undangan yang berbahagia, serta seluruh rakyat Indonesia yang kami muliakan.

Saudara-Saudara sebangsa dan setanah air yang saya hormati dan saya cintai.

Hari ini kita berkumpul dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Dalam hitungan hari, bangsa kita akan memasuki peringatan 80 tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Selama 80 tahun kita berdiri sebagai satu bangsa, satu tanah air yang dipersatukan oleh bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Lebih dari itu, persatuan kita tegak karena kita memiliki Pancasila yang mempersatukan segala perbedaan suku, agama, dan budaya. Pancasila bukan hanya sekedar nilai, melainkan jiwa kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, mempertahankan Indonesia sebagai negara yang besar, berdaulat dan kaya sumber daya bukanlah tugas yang ringan.

Amanah sejarah ini menuntut hadirnya kekuatan nasional sejati, kekuatan yang mampu menjaga kedaulatan, membangun kemandirian dan merawat kebudayaan sebagai jati diri bangsa.

Kekuatan itu tidak lahir dari senjata atau kekayaan semata. Melainkan dari kehendak rakyat untuk bersama-sama menjadi Indonesia. Kehendak yang hidup dalam semangat gotong royong tumbuh dari rasa saling percaya dan mengakar dalam jiwa kolektif kita. Seperti pepatah dalam kearifan Jawa, *mangan ora mangan, sing penting ngumpul*. Yang berarti mengutamakan kebersamaan daripada mengejar kepentingan masing-masing. Inilah jiwa sosial yang membedakan kita dari bangsa lain. Kebersamaan itu kemudian diperkuat dalam konstitusi dan dijelmakan sebagai prinsip dasar negara kita, kedaulatan rakyat. Rakyat berdaulat atas kekuasaan negara. Rakyat berdaulat atas sumber daya alam. Rakyat berdaulat atas budaya bangsa. Inilah panggilan sejarah kita hari ini, menegakkan keadilan rakyat sebagai fondasi kekuatan nasional agar setiap kebijakan, setiap langkah dan setiap keputusan negara benar-benar berpulang pada kehendak rakyat.

Hadirin Sidang yang saya hormati dan muliakan.

Demokrasi kita berakar kokoh pada sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Demokrasi kita adalah demokrasi yang berjiwa gotong royong. Mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Demokrasi kita bukan hanya tentang saya, akan tetapi tentang kita. Kita yang berdaulat, kita yang sejahtera, dan kita yang berkebudayaan.

Demokrasi Pancasila menempatkan musyawarah sebagai proses utama dan hikmat kebijaksanaan sebagai sumber pikiran dan nurani dalam setiap pengambilan keputusan sehingga membawa kebaikan bagi seluruh rakyat dan tidak meninggalkan siapapun di belakang.

Dalam sistem demokrasi Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi, partai politik memegang peran strategis dalam membentuk perwakilan rakyat. Partai politik bukan sekedar kendaraan menuju kekuasaan, tetapi jembatan antara rakyat dan negara. Dari partailah wakil rakyat dilahirkan. Dari partailah Presiden dan kepala daerah diusung. Oleh karena itu, partai politik memikul tanggung jawab besar sebagai sokoguru kedaulatan rakyat.

Partai politik bukan hanya struktur organisasi. Partai politik adalah institusi perjuangan yang seharusnya berdiri tegak di atas nilai integritas dan kepercayaan rakyat. Sebab partai tanpa nilai perjuangan akan membawa kekuasaan, kehilangan arah dan makna bagi rakyat. Karena peran strategis itulah partai politik tidak boleh berhenti membenahi diri. Partai harus menjadi tempat lahirnya para pemimpin yang bukan hanya pandai berbicara, tetapi juga mampu berpihak, bekerja dan berani mengambil risiko demi kepentingan rakyat.

Namun keberhasilan partai politik dalam menjalankan perannya sangat bergantung pada sistem yang menjadi wadahnya. Sebaik apapun visi dan integritas partai, jika sistem politik khususnya sistem pemilu tidak mendukung terwujudnya kedaulatan rakyat secara nyata, maka suara rakyat berisiko terdistorsi. Sistem pemilu kita sebagai sarana utama membentuk perwakilan memang belum sepenuhnya sempurna. Tantangan kita adalah memastikan bahwa sistem ini benar-benar mendekatkan kehendak rakyat dalam menempatkan wakil-wakilnya dan memilih pemimpinnya. Saat ini, demokrasi dalam pemilu kita selain ditentukan oleh garis tangan, juga sering dipengaruhi oleh campur tangan dan buah tangan. Kita semua memiliki garis tangan, nasib dan kesempatan yang diberikan oleh Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi tidak semua dari kita memiliki kemampuan yang sama untuk ikut campur dan memberikan buah tangan dalam menentukan arah demokrasi.

Inilah kritik sekaligus otokritik terhadap demokrasi dalam pemilu kita. Kita harus terus memperbaiki dan menyempurnakannya. Sebab demokrasi yang kita cita-citakan bukanlah demokrasi campur tangan dan buah tangan, tetapi demokrasi yang memberi kesempatan setara bagi semua warga negara. Marilah kita bangun demokrasi yang menghidupkan harapan rakyat. Demokrasi yang tidak berhenti di bilik suara, tetapi terus tumbuh di ruang-ruang dialog, di dapur rakyat, di balai desa, hingga di gedung parlemen. Agar setiap keputusan lahir dari kesadaran bersama. Bukan hanya kesepakatan segelintir elit.

Dalam demokrasi, rakyat harus memiliki ruang yang luas untuk berserikat, berkumpul, menyatakan pendapat, dan menyampaikan kritik. Kini kritik rakyat hadir dalam berbagai bentuk yang kreatif dan memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya media sosial sebagai corong suara publik. Ungkapan tersebut dapat berupa kalimat singkat seperti, kabur saja dulu; sindiran tajam, Indonesia gelap; lelucon politik, negara Konoha; hingga simbol-simbol baru seperti bendera One Piece dan banyak lagi yang menyebar luas di ruang digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspirasi dan keresahan rakyat kini disampaikan dengan bahasa zaman mereka sendiri. Bagi para pemegang kekuasaan, semua suara rakyat yang kita dengar bukanlah sekedar kata atau gambar. Dibalik setiap kata ada pesan, dibalik setiap pesan ada keresahan, dan dibalik keresahan itu ada harapan. Karena itu, yang dituntut dari kita semua adalah kebijaksanaan. Kebijaksanaan untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami. Kebijaksanaan untuk tidak hanya menanggapi, tetapi merespon dengan hati yang jernih dan pikiran yang terbuka. Kita semua berharap apapun bentuk dan isi kritik yang disampaikan rakyat, tidak boleh menjadi bara yang membakar persaudaraan Indonesia. Kritik tidak boleh menjadi api yang memecah belah bangsa. Sebaliknya kritik pun harus menjadi cahaya yang menerangi jalan kita bersama. Kritik dapat keras dalam substansi dan menentang keras kebijakan, akan tetapi kritik bukan alat untuk memicu kekerasan, kebencian, menghancurkan etika dan moral masyarakat, apalagi menghancurkan kemanusiaan. Gunakanlah ruang kritik itu sebagai sarana untuk menyadarkan penguasa, memperbaiki kebijakan, menuntut tanggung jawab dan mendorong kemajuan bagi seluruh anak bangsa.

Hadirin Sidang yang saya hormati dan muliakan.

Kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif harus dibagi. Bukan untuk saling melemahkan, melainkan untuk memastikan tidak ada satu kekuasaan pun yang berdiri di atas yang lain. Dalam konteks Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pembagian kekuasaan antara Pemerintah: DPR, DPD, MPR, MA, dan MK bukanlah sekedar pemisahan kekuasaan, akan tetapi kekuatan terpadu atau *united power* dalam mencapai tujuan bernegara.

Kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif bukanlah tiga kutub yang saling berseberangan, melainkan tiga pilar dari satu bangunan yang sama, yaitu bangunan kedaulatan rakyat. Seperti sebuah orkestra konstitusional, meskipun kadang-kadang adanya sumbang, semua komponen harus tetap menyanyikan satu lagu yang sama yaitu Indonesia Raya.

DPR RI bertindak sebagai penjaga nurani rakyat dan penjaga konstitusi, memastikan kekuasaan tetap setia pada rakyat, taat pada jalur konstitusi dan demokrasi berjalan dengan hikmat kebijaksanaan. DPD RI menjadi penyambung aspirasi daerah di tingkat nasional, menghimpun, menyalurkan, dan mengartikulasikan aspirasi masyarakat daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi

merupakan penjaga supremasi hukum sekaligus bagian dari sistem demokrasi yang beradab, yang menjalankan kewenangannya secara konsisten tanpa melampaui batas kewenang yang telah diatur konstitusi. Oleh karena itu, DPR RI dalam menjalankan fungsi legislasi, pengawasan dan anggaran bukanlah bertujuan untuk melemahkan Pemerintah. Sebaliknya, fungsi-fungsi itu dijalankan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan Pemerintah berpihak pada rakyat serta selaras dengan konstitusi. DPR RI dan Pemerintah adalah mitra konstitusional dalam menjalankan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan seluruh peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hadirin Sidang yang saya hormati dan muliakan.

Kekuasaan selalu bersinggungan dengan realitas politik. Gejolak sosial, tekanan ekonomi, dinamika global, dan berbagai tantangan lain yang hidup di masyarakat. Karena itu, kekuasaan bukan sekedar urusan organisasi atau kewenangan. Kekuasaan adalah soal bagaimana kekuasaan dijalankan dengan nilai, dengan etika dan dengan tanggung jawab nyata kepada rakyat. Kekuasaan adalah alat bukan tujuan. Alat untuk menghapus kemiskinan, memajukan keterbelakangan dan memberi kepastian hidup yang lebih layak bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan segala sumber daya yang dimiliki, mulai dari birokrasi, anggaran, sumber daya alam, hingga kewenangan, rakyat menaruh harapan besar bahwa negara akan selalu hadir secara nyata. Hadir bukan hanya di baliho, bukan hanya di pidato, tetapi hadir di sawah, di sekolah, di rumah sakit, dan di kampung-kampung yang menanti keadilan sosial. Inilah mandat utama bagi kita semua, para pemegang amanat kekuasaan, baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif, yaitu menghadirkan kebijakan negara yang benar-benar melayani dan mensejahterakan rakyat.

Bagi rakyat yang membutuhkan kehadiran negara dalam menyelesaikan persoalan hidupnya, menunggu satu hari saja terasa sangat lama. Tetapi bagi kita, para pemangku kekuasaan di DPR RI dan di Pemerintah, membahas dan mencari solusi atas persoalan rakyat seringkali berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Akibatnya, rakyat harus menunggu. Jangan biarkan rakyat menunggu. Negara harus hadir secepat mungkin dalam menyelesaikan urusan rakyat.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan kami DPR RI menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas inisiatif Presiden Prabowo Subianto yang dalam waktu singkat telah menyelesaikan atau merespon cepat sejumlah persoalan strategis dan menyentuh langsung kepentingan rakyat. Di antaranya:

- Pencabutan izin tambang di kawasan Geopark Raja Ampat;
- Penyelesaian sengketa tapal batas pulau antara Aceh dan Sumatera Utara;
- Kebijakan pembelian gabah petani dengan harga yang layak dan berbagai kebijakan lain yang dijalankan melalui program Astacita.

Respon cepat ini patut diapresiasi karena mencerminkan keberpihakan Pemerintah pada kepentingan rakyat. Namun akan lebih baik jika langkah-langkah tersebut merupakan hasil dari perencanaan matang dan cermat

sehingga menjadi bagian dari kinerja reguler Pemerintah. Ke depan rakyat tentu mendambakan agar masalah-masalah lain yang berada di luar kemampuan mereka dapat diselesaikan Pemerintah dengan cepat. Tugas kita bukan hanya membicarakan harapan rakyat, tetapi juga mewujudkannya. Pemerintah dalam menjalankan kekuasaannya harus senantiasa mawas diri. Sebab kekuasaan sejatinya adalah untuk melayani, membantu dan memberdayakan rakyat. Kekuasaan bukan untuk menakuti rakyat, melainkan untuk menyelesaikan urusan rakyat. Meskipun seringkali urusannya rumit. Ibarat cinta segitiga antara aspirasi, anggaran dan aturan. Namun serumit-rumitnya cinta segitiga itu, selalu ada saja jalan untuk menemukan solusi yang terbaik bagi bangsa dan negara. Walaupun kadang terasa pedih, kadang patah hati, tetapi kita harus *move on.*

Hadirin Sidang yang saya hormati dan muliakan.

Hari ini kita dihadapkan pada ketegangan dan konflik geopolitik. Perang dagang, krisis iklim dan energi, ketimpangan ekonomi yang semakin tajam, disrupsi teknologi, serta pergeseran kekuatan global. Indonesia seperti banyak negara lainnya berada di dalam pusaran global tersebut. Karena itu, kita harus memiliki pijakan yang kokoh dan arah yang jelas dalam memenangkan kepentingan bangsa dan negara. Kita memerlukan fondasi kedaulatan, kemandirian dan kebangsaan agar kita mampu berdiri tegak di tengah perubahan dunia tanpa kehilangan cita-cita dan jati diri bangsa. Fondasi kedaulatan tidak hanya berarti menjaga batas wilayah, tetapi juga memastikan arah kebijakan luar negeri dan ekonomi nasional ditentukan secara mandiri.

Dalam dunia multipolar saat ini, Indonesia harus menempatkan diri secara strategis untuk memperjuangkan kepentingan nasional di forum-forum internasional. Mulai dari isu lingkungan, ekonomi, geopolitik, perdagangan global, hingga tata kelola dunia yang lebih adil. Memperkuat fondasi kemandirian bukan berarti menutup diri dari dunia, melainkan membangun kekuatan domestik agar tidak rapuh menghadapi tekanan eksternal. Kemandirian ini menuntut langkah nyata, membangun kemandirian pangan, energi, manufaktur, dan teknologi strategis. Kemandirian nasional bukan sekedar soal infrastruktur dan modal, tetapi juga kualitas manusia yang menggerakannya. Karena itu, investasi pada pendidikan, penguasaan teknologi dan pembangunan karakter bangsa menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi kemandirian.

Dalam pembangunan sumber daya manusia nasional, kita tidak boleh mengabaikan fakta bahwa setengah dari potensi bangsa Indonesia adalah kaum perempuan. Data Badan Pusat Statistik atau BPS Tahun 2024 menunjukkan 49% penduduk Indonesia adalah perempuan. Dalam era pembangunan inklusif, keberadaan dan kontribusi perempuan harus ditempatkan bukan hanya dalam kerangka hak azazi manusia, tetapi juga sebagai prasyarat keberhasilan pembangunan nasional. Hakikat pembangunan adalah membebaskan manusia dari belenggu ketidakadilan, kemiskinan dan ketertinggalan. Karena itu laki-laki dan perempuan harus sama-sama terbebas dari belenggu tersebut dan sama-sama meraih

kesejahteraan. Bukan hanya laki-laki saja atau perempuan saja, tetapi laki-laki dan perempuan yang harus sejahtera.

Saat ini keterwakilan perempuan di DPR RI periode tahun 2024 sampai 2029 mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Yaitu sekitar 21,9% atau 127 dari 580 Anggota DPR. Ini adalah kemajuan yang patut diapresiasi. Namun, masih jauh dari target ideal minimal 30% keterwakilan perempuan di lembaga legislatif sebagaimana semangat afirmasi kesejahteraan gender dalam politik Indonesia. Suara perempuan adalah nada asli yang ikut membentuk simfoni kehidupan bangsa. Tanpa nada itu, melodi peradaban akan kehilangan harmoni, hanya seperti denting yang tak pernah menjadi lagu.

Laki-laki dan perempuan hidup di dunia yang sama, memikul tanggung jawab yang sama untuk membangun peradaban dunia. Seperti syair lagu yang pernah sangat populer.

Imagine all the people. Sharing all the world. You may say I'm a dreamer, but I'm not the only one. I hope someday you will join us. And the world we live as one.

Begitulah seharusnya kita membayangkan tempat di mana perempuan dan laki-laki berbagi ruang, berbagi kuasa dan berbagi tanggung jawab untuk kemajuan bersama. Perempuan juga berhak menduduki jabatan publik dan negara di semua tingkatannya.

Pondasi berikutnya yang tak kalah penting adalah membangun pondasi kebudayaan. Kebudayaan bukan sekedar menjaga warisan masa lalu, melainkan juga sebagai upaya memperkuat jiwa kolektif yang menyatukan dan memberi arah moral bagi bangsa kita. Di tengah derasnya arus globalisasi nilai dan budaya asing, identitas bangsa kita tidak boleh luntur. Nilai-nilai luhur Pancasila, semangat gotong royong, serta Bhinneka Tunggal Ika adalah modal sosial terbesar yang kita miliki. Kita juga menghadapi tantangan terbesar yang berasal dari dalam diri kita yang harus kita taklukkan demi membangun kekuatan nasional yang kokoh dan berkelanjutan. Seperti yang pernah diingatkan oleh Bung Karno, ”Perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah. Tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”.

Di satu sisi, rakyat kita dengan segala keterbatasannya memiliki etos kerja yang luar biasa. Petani, nelayan, buruh, guru, ojek *online*, TNI, Polri, ASN, tenaga kesehatan di pelosok-pelosok negeri, mereka semua bekerja keras tanpa kenal lelah. Namun di sisi lain, kita menghadapi kenyataan pahit. Sebagian kecil masyarakat dengan segala kelebihannya justru mengeksploitasi rakyat dan sumber daya alam melalui praktek bisnis yang manipulatif, bisnis ilegal, tambang ilegal, judi *online*, narkoba, penyelundupan, dan lain sebagainya. Keuntungan mereka sudah melampaui batas rasionalitas ilmu ekonomi dan nilai peradaban. Presiden Prabowo Subianto menyebutnya dengan istilah tajam, *serakahnomic*.

Sebuah perilaku serakah yang merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini adalah persoalan serius yang harus kita hadapi bersama. Menghadapi tantangan ini, kita membutuhkan pendekatan yang komprehensif meliputi politik, ekonomi, hukum, budaya, dan komitmen bersama seluruh elemen bangsa. Kita perlu menjalankan transformasi ekonomi dan keadilan sosial yang nyata, menegakkan hukum yang tegas dan tidak pandang bulu, serta kerja kolektif dalam mewujudkan transformasi nasional. Dengan kebersamaan dan tekat bulat, kita yakin bahwa kita mampu memperkuat fondasi nasional yang akan menjadi kekuatan demi mewujudkan Indonesia yang adil, maju dan berdaulat.

Saudara-Saudaraku sebangsa dan setanah air.

Tahun 2045 akan menjadi tonggak bersejarah, saat Indonesia merayakan 100 tahun kemerdekaan. Perayaan ini bukan sekedar momentum ulang tahun, tetapi juga menjadi titik awal dari Indonesia emas. Sebuah era kejayaan dan kemajuan bangsa yang kita impikan bersama. Pada tahun 2045, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 324 juta jiwa, menjadikan kita negara dengan populasi terbesar keenam di dunia. Lebih dari itu, sekitar 70% penduduk berada pada usia produktif. Ini adalah peluang besar yang harus kita manfaatkan secara optimal. Kita memiliki 20 tahun untuk menuju tahun 2045. Namun, jika kita melihat perjalanan 20 tahun terakhir, sejak tahun 2005 hingga 2025, kita dapat melihat kemajuan yang signifikan. Tetapi juga masih banyak pekerjaan besar yang belum selesai. Pilar-pilar kemandirian nasional seperti pangan, energi, dan manufaktur strategis belum sepenuhnya menjadi kekuatan bangsa. Layanan dasar publik masih belum memuaskan, dan demokrasi kita masih memerlukan transformasi mendalam. Terutama dalam sistem partai, pemilu serta pemberantasan korupsi. Ini menunjukkan bahwa waktu 20 tahun bukanlah waktu yang panjang untuk pembangunan sebesar dan sekompleks Indonesia. Jika kita terus berjalan dengan pola pikir dan sistem kerja lama, mimpi Indonesia Emas 2045 hanya akan menjadi fatamorgana yang indah tapi tak pernah akan terwujud.

Kita masih memiliki waktu. Waktu yang sangat berharga untuk melakukan langkah yang terbaik agar saat tahun 2045 tiba kita tidak hanya merayakan 100 tahun kemerdekaan, tetapi kita benar-benar hidup di Indonesia yang maju, adil, makmur dan berdaulat. Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto saat ini telah bekerja keras menata pembangunan nasional agar tetap berada di jalur yang tepat menuju cita-cita tersebut. DPR RI melalui fungsi konstitusionalnya sebagai mitra konstitusional Pemerintah akan selalu ikut memastikan bahwa Indonesia menempuh jalan yang tepat untuk mencapai Indonesia Emas 2045.

Hadirin Sidang yang saya hormati dan muliakan.

Mari sejenak kita renungkan bersama. Ketika kita menatap wajah anak-anak di desa dan kota, terdengar suara riang mereka yang penuh harapan, tanpa tahu apa yang mereka hadapi di masa depan. Mereka percaya bahwa masa depan yang cerah adalah hak mereka tanpa syarat. Kepercayaan inilah yang menjadi amanat terbesar bagi kita semua. Panggilan anak cucu kita agar

kita mewariskan negeri ini dalam keadaan yang lebih baik daripada yang kita terima.

Hari itu bukanlah hari ini. Kata-kata ini mengingatkan kita bahwa kita masih memiliki waktu untuk menunaikan panggilan sejarah untuk membuat kebijakan hari ini yang akan menjamin masa depan Indonesia yang cerah, bermartabat dan hebat. Mari kita jalankan amanah ini dengan tekad yang kuat, dengan kerja keras tanpa henti, dan melayani rakyat dengan sepenuh hati. Jangan biarkan rakyat menunggu, karena setiap hari adalah kesempatan untuk memperbaiki dan membangun Indonesia.

Dengan semangat itu, kita akan sampai di era Indonesia Emas 2045. Bukan sebagai sekedar harapan, tetapi sebagai kenyataan yang akan kita raih bersama. Hari itu bukanlah hari ini. Kita masih memiliki kesempatan untuk menciptakan masa depan Indonesia yang lebih baik. Indonesia Emas bukanlah mimpi semu, melainkan janji luhur yang kita perjuangkan bersama. Dirgahayu ke-80 Republik Indonesia, Indonesia Tanah Pusaka, Pusaka kita semuanya, marilah kita mendoa untuk Indonesia bahagia. Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Saudara Presiden dan Saudara Wakil Presiden, hadirin peserta Sidang yang terhormat.

Marilah kita memasuki agenda selanjutnya, yaitu Pidato Presiden Republik Indonesia tentang penyampaian Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara dan Pidato Kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025 di hadapan Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI, didahului dengan penayangan video capaian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia.

Pembawa Acara (Gina Sonia)

Penayangan video capaian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia.

(Penayangan Video "Capaian Kepemimpinan Presiden Republik Indonesia")

Pimpinan Sidang/Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Dr. (H.C.) Puan Maharani)

Telah kita saksikan bersama video capaian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia.

Selanjutnya, kami mempersilakan kepada Saudara Presiden Republik Indonesia untuk menyampaikan pidato tentang penyampaian Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara dan pidato Kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan 80 Tahun Republik Indonesia Tahun 2025. Kami persilakan.

Presiden Republik Indonesia (Jenderal TNI Purnawirawan H. Prabowo Subianto)

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Selamat pagi. Salam sejahtera bagi kita sekalian. *Shalom. Salve. Om Swastiastu*. Salam Kebajikan. Rahayu-Rahayu.

Yang saya hormati:

- Saudara Wakil Presiden Republik Indonesia, Saudara Gibran Rakabuming Raka, berserta Ibu Selvi Ananda Putri;
- Presiden ke-6 Republik Indonesia, Jenderal TNI Purnawirawan Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono;
- Presiden Republik Indonesia ke-7, Bapak Ir. Joko Widodo;
- Wakil Presiden Republik Indonesia ke-6, Jenderal TNI Purnawirawan Try Sutrisno;
- Wakil Presiden ke-10 dan ke-12 Republik Indonesia, Bapak Muhammad Jusuf Kalla;
- Bapak Wakil Presiden ke-11 Republik Indonesia, Profesor Boediono;
- Wakil Presiden ke-13 Republik Indonesia, Prof. K. H. Ma'ruf Amin;
- Ibu Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Istri Presiden ke-4 Republik Indonesia;
- Ibu Soraya Hamzah Haz, Istri Wakil Presiden ke-9 Republik Indonesia;
- Para Pimpinan Lembaga Negara;
- Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia: Saudara Ahmad Muzani, beserta para mantan Ketua, para Wakil Ketua, dan seluruh Anggota MPR RI yang saya hormati;
- Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Saudari Puan Maharani, berserta para mantan Ketua, para Wakil Ketua, dan seluruh Anggota DPR RI yang hadir;
- Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Saudara Sultan Bachtiar Najamudin, berserta para mantan Ketua, para Wakil Ketua, dan Anggota DPD RI;
- Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia, Prof. Sunarto;
- Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Saudara Suhartoyo;
- Ketua Komisi Yudisial Republik Indonesia, Prof. Amzulian Rifai;
- Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Saudari Isma Yatun;
- Para Menteri Koordinator, Para Menteri Kepala Badan Pimpinan Lembaga;
- Jaksa Agung;
- Panglima TNI, Kapolri, Kepala BIN;
- Seluruh Anggota Kabinet Merah Putih;
- Para Pimpinan Partai Politik yang hadir:
  1. Partai PDI Perjuangan yang diwakili Ketua Umumnya;
  2. Ketua Umum Partai Golongan Karya, Saudara Bahlil Lahadalia;
  3. Ketua Umum Partai Gerindra, saya sendiri;

4. Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Saudara Zukifli Hasan;
5. Ketua Umum Parti Demokrat, Saudara Agus Harimurti Yudhoyono;
6. Ketua Umum Parti Kebangkitan Bangsa, Saudara Abdul Muhaimin Iskandar;
7. Presiden Partai Kedailan Sejahtera, Saudara Muzammil Yusuf;
8. Ketua Umum Partai Nasional Demokrat, Saudara Surya Paloh;

- Para Duta Besar Negara Sahabat yang saya hormati;
- Para Ketua Parlemen Negara Sahabat:
  1. Speaker of the House of Representatives from Malaysia, His Excellency Tan Sri Dato' Dr. Johari bin Abdul dari Parlemen Malaysia;
  2. Speaker of Legislative Council of Brunei, His Excellency Dato' Sri Setia Awang Haji Abdul Darussalam Rahman;
  3. Speaker of the Parliament of Singapore, His Excellency Mr. Seah Kian Peng;
  4. Speaker of the National Parliament of Timor-Leste, Her Excellency Miss Maria Fernanda Lay;
- Rekan-rekan press, media dari dalam dan luar negeri;
- Para tamu undangan yang saya hormati;
- Para wakil-wakil rakyat yang hadir;
- Saudara-Saudara sekalian yang saya cintai seluruh rakyat Indonesia sebangsa dan setanah air di manapun engkau berada pada hari ini.

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati.

Pada tanggal 17 Agustus 2025, 80 tahun sudah para pendiri Bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia. Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 adalah momen penting dalam perjuangan panjang bangsa ini untuk berdiri di atas kaki sendiri. Setelah deklarasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, bangsa kita berperang selama lima tahun. Kita berperang merebut kemerdekaan. Dengan senjata dan dengan diplomasi, dengan semua kekuatan kita, hingga kedaulatan kita benar-benar dapat kita rebut dan diakui pada tahun 1949.

Sejak itu, para pendahulu saya, Presiden Republik Indonesia pertama hingga Presiden Republik Indonesia yang ke-7, bekerja keras membangun bangsa Indonesia, bekerja keras untuk mewujudkan bangsa yang adil dan makmur.

Presiden Soekarno telah memimpin perjuangan pembentukan negara kesatuan Republik Indonesia dan berhasil mempertahankan keutuhan wilayah Republik Indonesia di tengah berbagai intervensi dan invasi dari negara-negara asing. Presiden Soekarno juga berhasil mengintegrasikan Irian Barat ke dalam NKRI.

Presiden Soeharto melaksanakan pembangunan ekonomi yang merata dari Sabang sampai Merauke, berhasil mewujudkan swasembada pangan dan meletakkan dasar-dasar industrialisasi ekonomi dan menurunkan kemiskinan ekstrim.

Presiden Habibie mengenalkan kita ke arah teknologi tinggi, mampu menjaga stabilitas ekonomi di tengah krisis multidimensi tahun 1998.

Presiden Abdurrahman Wahid menjaga stabilitas bangsa, berhasil memperkokoh kerukunan antara suku, agama, dan ras sehingga jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa majemuk dalam keharmonisan terbentuk secara kuat dan kokoh.

Presiden Megawati menyelesaikan proses pemulihan ekonomi akibat krisis ekonomi dan moneter yang berkepanjangan, menyelesaikan ribuan kasus perusahaan-perusahaan yang kolaps akibat krisis moniter 1998, dan melaksanakan pemilihan umum secara langsung untuk pertama kalinya, serta memperkuat lembaga-lembaga negara.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatasi kerawanan ekonomi karena krisis keuangan dunia 2008, berhasil menyelesaikan konflik Aceh dan meletakkan dasar yang kuat untuk pembangunan ekonomi yang adil, merata, dan berencana.

Presiden Joko Widodo membangun berbagai infrastruktur penting, meningkatkan konektivitas antara sentra-sentra ekonomi, memimpin kita di saat yang kritis, yaitu pandemi *Covid*-19, sehingga Indonesia termasuk salah satu negara yang paling cepat pulih dari dampak pandemi, keluar dari kesulitan ekonomi, dan juga beliau merintis pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara dan meletakkan dasar strategi priorisasi sumber daya alam Indonesia.

Seluruh Presiden pendahulu saya, bersama pemerintah yang mereka pimpin, berupaya mewujudkan Indonesia yang lebih dekat dengan cita-cita kemerdekaan kita, yaitu negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Negara yang sesuai dengan cita-cita pembentukan negara kita, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu negara yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati.

Tujuan kita merdeka adalah untuk merdeka dari kemiskinan, untuk merdeka dari kelaparan, merdeka dari pemberitaan. Negara kita harus bisa berdiri di atas kaki kita sendiri. Negara kita harus berdaulat secara ekonomi dan mampu memenuhi kebutuhan pangan kita sendiri. Negara kita diberi karunia oleh Allah Swt., sumber daya yang melimpah ruah. Tantangan kita adalah menjaga dan mengelola kekayaan kita agar cita-cita kemerdekaan kita dapat terwujud dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Hadirin sekalian.

Hari ini, 299 hari yang lalu, saya berdiri di sini dan diambil sumpah oleh MPR, di hadapan wakil-wakil rakyat Indonesia, di hadapan rakyat Indonesia,

dan terutama di hadapan Tuhan yang Maha Kuasa. Bersama Wakil Presiden saya, Saudara Gibran Rakabuming Raka. Dan di hari yang hikmat ini, saya kembali berdiri di depan Saudara-Saudara, di depan wakil-wakil rakyat, untuk menyampaikan laporan kerja pemerintahan yang saya pimpin dan lembaga-lembaga negara.

Pertama, saya ingin menyampaikan bahwa transisi kepimpinan nasional dari Presiden Joko Widodo ke pemerintahan yang saya pimpin, berjalan dalam semangat persatuan, penuh kehormatan dan kedewasaan politik. Peralihan kepimpinan yang diakui dunia sebagai peralihan yang lancar dan sangat baik adalah bukti demokrasi kita matang dan kuat. Tidak semua negara mampu melaksanakan transisi kepimpinan dengan baik dan lancar seperti kita. Di mana-mana ketika saya berada di luar negeri, banyak pemimpin negara sahabat bertanya kepada saya, *How did you do it? How did Indonesia manage?* Saya sampaikan ke mereka, kita berhasil karena kita menganut demokrasi yang khas Indonesia, demokrasi yang sejuk, demokrasi yang mempersatukan. Bukan demokrasi yang saling gontok-gontokan, saling menjatuhkan, saling maki-memaki, saling menghujat, bukan demokrasi yang saling membenci. Inilah yang harus kita pegang teguh. Demokrasi warisan nenek moyang kita adalah demokrasi yang sesuai dengan budaya kita, budaya kekeluargaan, budaya gotong-royong, budaya *mikul duwur mendem jero*, budaya saling mengisi, budaya saling mendukung, budaya *tepo seliro*, budaya menahan diri, budaya yang *iso rumongso*. Bukan *rumongso iso*.

Kita paham dan mengerti bahwa dalam suatu negara modern perlu ada pengawasan, perlu ada transparansi dalam menjalankan kekuasaan. Kita paham sejarah umat manusia. Jika ada kekuasaan yang tidak diawasi, maka kekuasaan akan menjadi korup. Kekuasaan yang absolut akan menjadi korup secara absolut. Kita paham bahwa korupsi adalah masalah besar di bangsa kita. Perilaku korupsi ada di setiap eselon birokrasi kita, ada di setiap institusi dan organisasi pemerintahan. Perilaku korupsi ada di BUMN-BUMN kita, ada di BUMD-BUMD kita. Ini bukan fakta yang harus kita tutup-tutupi. Setelah 299 hari saya memimpin pemerintahan eksekutif, saya semakin mengetahui berapa besar tantangan kita, berapa besar penyelewengan yang ada di lingkungan pemerintahan kita. Hal ini tidak baik, tapi harus saya laporkan kepada para wakil-wakil rakyat Indonesia.

Dalam pidato pelantikan saya di sini, saya sampaikan. Bangsa Indonesia harus berani melihat kekurangan-kekurangan, harus berani melihat kesalahan-kesalahan kita sendiri, harus berani melihat penyakit-penyakit yang ada di tubuh kita agar kita bisa perbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Tanpa mau mengakui, tidak mungkin kita mampu memperbaiki.

Saya disumpah untuk melaksanakan perintah Undang-Undang Dasar Republik kita. Karena itu, saya tidak ada pilihan lain selain memimpin upaya pemberatasan korupsi dan penyelewengan di semua lembaga eksekutif dan pemerintah. Itulah sebabnya pada awal tahun 2025 ini, kami telah identifikasi dan telah selamatkan 300 triliun rupiah dari APBN yang kami lihat rawan diselewengkan. Di antaranya: anggaran perjalanan dinas luar dan dalam negeri yang begitu besar, anggaran alat tulis kantor yang begitu besar dan berbagi

anggaran yang selama ini jadi sumber korupsi dan sumber bancakan. Efisiensi ini diperintah oleh Undang-Undang Dasar kita, yaitu ayat (4) Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Sebanyak 300 triliun rupiah kami geser untuk hal-hal yang lebih produktif dan langsung bisa dirasakan rakyat banyak.

Majelis yang terhormat. Sebagai Presiden Republik Indonesia, saya bertanggung jawab atas pemerintahan eksekutif. Saya berkewajiban menegakkan hukum demi keselamatan bangsa. Saat ini kita menghadapi realita terjadi kebocoran kekayaan negara kita dalam skala yang sangat besar. Kita mengalami suatu kondisi yang saya sebut *net outflow of national wealth*. Janganlah kita menghabiskan tenaga kita untuk mencari siapa yang salah. Kita tidak ada waktu, kita tidak punya cukup energi untuk mencari kesalahan orang. Pemerintah yang saya pimpin harus memusatkan diri untuk mencari solusi yang tepat dan cepat atas masalah pokok ini. Ibarat sebuah badan, kalau darahnya terus mengalir keluar, maka pada suatu titik badan itu akan mati. Kalau mengalirnya kekayaan kita ke luar negeri, kita biarkan terus-menerus, kita berpotensi jadi negara gagal. Karena itu, saya berkewajiban untuk mengambil langkah-langkah yang perlu walaupun itu sulit dan juga tidak populer bagi pihak-pihak tertentu. Saya harus mengambil langkah-langkah untuk menyelamatkan kekayaan negara, agar bisa digunakan untuk kepentingan bangsa kita di hari ini dan di hari esok. Untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang.

Terus terang saya katakan di sini, di hadapan Saudara-Saudara sekalian. Kalau kita konsekuen menjalankan apa yang telah dibuat oleh para pendiri bangsa kita, oleh Bung Karno, Bung Hatta, Bung Syahrir, Haji Agus Salim, tokoh-tokoh generasi 45, yaitu rancang bangun *blueprint* negara. Bagaimana negara harus dijalankan, yang semua sudah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, saya yakin bangsa kita akan selamat. Undang-Undang Dasar 1945 harus kita pelajari. Undang-Undang Dasar 1945 janganlah menjadi mantra, janganlah menjadi slogan. Hanya di bibir, kita teriak-teriak terus. Undang-Undang Dasar 1945 adalah rancang bangun yang relevan, rancang bangun yang ampuh, rancang bangun yang nyata, dan rancang bangun yang operasional untuk tidak gunakan.

Saya melihat, ada kecenderungan dari sebagian kaum elit Indonesia, sebagian orang-orang yang memandang dirinya paling pinter di Republik ini, mereka memandang bahwa pemikiran Bung Karno, pemikiran Bung Hatta, pemikiran Generasi 45 tidak relevan lagi di zaman sekarang. Sudah kuno, sudah lawas untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut hemat saya, pemikiran tersebut adalah keliru. Generasi 45, generasinya Bung Karno, Bung Hatta, Syahrir, semua tokoh-tokoh itu adalah generasi yang mengalami penjajahan. Mereka mengalami imprialisme, mereka sadar dan mereka merasakan, melihat bahwa kekayaan Indonesia diangkut ratusan tahun ke luar dari Nusantara ini. Karena itu, mereka menyusun rancang bangun. Mereka buat dokumen yang tidak terlalu panjang, tapi sangat eksplisit menjelaskan bagaimana kita harus laksanakan ekonomi kita dan demokrasi kita. Saya berkeyakinan, apabila kita jalankan rancang bangun yang sudah dibuat, oleh para pendahulu kita, kita akan jadi negara yang kuat.

Saudara-Saudara sekalian.

Kekuatan suatu negara, terletak bagaimana negara itu bisa menguasai dan mengelola kekayaan. Karena itu kita harus berani koreksi apabila kita telah mengambil langkah yang keliru. Sungguh aneh negara dengan produksi kelapa sawit terbesar di dunia pernah mengalami kelangkaan minyak goreng. Ini aneh sekali. Tidak masuk di akal sehat. Dan memang itu ternyata adalah permainan manipulasi yang tadi sudah disinggung oleh Ketua DPR yang saya beri nama *serakahnomics*. Negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia berminggu-minggu hampir beberapa bulan kelapa sawit langka.

Saudara-Saudara.

Juga sungguh aneh kita subsidi pupuk, subsidi alat pertanian, subsidi pestisida, subsidi irigasi, waduk, kita subsidi beras, tapi harga pangan kadang-kadang tidak terjangkau oleh sebagian rakyat kita. Keanehan-keanehan ini bisa terjadi karena ada distorsi dalam sistem ekonomi kita. Adalah penyimpangan bahwa sistem ekonomi yang diamalkan oleh Undang-Undang Dasar 1945, terutama di Pasal 33 ayat (1), (2), dan (3) telah kita abaikan seolah-olah ayat-ayat dalam pasal itu tidak relevan dalam kehidupan kita yang modern di abad ke-21 ini.

Saudara-Saudara sekalian.

Setelah saya pelajari secara mendalam, saya berkeyakinan Undang-Undang Dasar kita terutama pasal-pasal yang saya sebut pasal-pasal pengaman seperti Pasal 33 ayat (1), (2), (3), dan (4) adalah benteng pertahanan ekonomi kita. Ayat (1), perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Azas kekeluargaan, bukan azas konglomerasi. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

Saudara-Saudara sekalian.

Saya ingin bertanya, apakah beras itu penting bagi negara atau tidak? Menguasai atau tidak hajat hidup orang banyak? Apakah penggilingan tadi itu penting bagi negara? Apakah penggilingan tadi itu hajat hidup orang banyak. Tapi ada sementara, tidak semua. Saya harus *fair*, ada sementara pengusaha-pengusaha yang justru memanfaatkan kekuatan mereka, kekuatan modal mereka untuk dominasi dan manipulasi kehidupan rakyat dan ini tidak bisa kita terima.

Ayat (3), bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Saudara-Saudara.

Ayat (4), perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan. Jadi efisiensi ini perintah Undang-Undang Dasar. Tapi ada yang demo lawan efisiensi. Berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Saudara-Saudara.

Ketika kita tidak konsekuen menjalankan Undang-Undang Dasar kita, terjadilah distorsi ekonomi, terjadilah pemerataan ekonomi yang tidak cepat, di mana yang menikmati pertumbuhan ekonomi kita hanya segelintir orang saja. Terjadilah kondisi di mana pertumbuhan ekonomi rata-rata 5% selama 7 tahun terakhir. Tidak tercermin dalam kondisi nyata rakyat Indonesia. Masih terlalu banyak anak-anak yang kelaparan, petani dan nelayan yang kesulitan menjual hasil panennya, rakyat yang belum memiliki rumah layak huni, guru yang belum dihargai, serta keluarga yang tak sanggup berobat karena biaya atau karena tidak ada fasilitas kesehatan di daerahnya. Namun, ketika kita konsekuen menjalankan Undang- Undang Dasar kita dalam 299 hari ini, *alhamdulillah* saya dapat melaporkan bahwa kita telah mencapai berbagai kemajuan-kemajuan yang cukup berarti. Di tengah konflik politik, konflik ekonomi secara global, perang dagang, perang tarif, ekonomi Indonesia masih berhasil tumbuh di atas 5%. Tumbuh dalam 5,21% dan para pakar yakin bahwa ini akan semakin meningkat di saat-saatnya akan mendatang.

Di tengah dunia yang tengah penuh gonjang-ganjing, realisasi investasi kita semester pertama 2025 telah mencapai 942 triliun. Naik 13,6% dari tahun lalu. Telah mencapai target APBN 2025 sebelum tahun 2025 berhasil. Dan berhasil menyerap tenaga kerja Indonesia 1.200.000 orang.

Saudara-Saudara sekalian.

Kita telah melakukan intervensi strategis untuk memperbaiki gizi 82 juta anak-anak Indonesia dan ibu-ibu hamil.

Saudara-Saudara sekalian.

Sekarang kita telah mencapai kemajuan yang membanggakan. Pagi ini saya mendapat laporan dari Badan Gizi Nasional, sudah 20 juta anak sekolah, anak belum sekolah, ibu hamil dan ibu menyusui sudah menerima makan bergizi gratis setiap hari. Terima kasih Badan Gizi Nasional. Di hadapan Majelis terhormat ini, saya menyampaikan penghargaan saya kepada Kepala Badan dan seluruh Anggota Badan Gizi Nasional yang telah bekerja keras mencapai hal ini.

Saudara-Saudara sekalian.

Dalam tujuh bulan kita berhasil mencapai apa yang negara-negara lain butuh belasan tahun. Saya telah jumpa dengan Presiden Brazil dan mantan

Presiden Brazil. Brazil butuh 11 tahun untuk mencapai 40 juta makan bergizi gratis setiap hari.

Saudara-Saudara.

Kita kadang-kadang harus mengakui bahwa bangsa kita punya kemampuan. Bangsa kita, bila ada kehendak, banyak yang bisa kita kerjakan bersama. Begitu banyak masalah manajemen yang harus kita hadapi agar program ini berjalan baik. Pembangunan fisik dapur, pengelolaan rantai pasok, pelatihan manajer-manajer dan pelaksana-pelaksana. Sekali lagi, saya tadi ucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Gizi Nasional. Saudara dan anggota-mu telah bekerja dengan baik. Kita kadang-kadang kalau yang berbuat baik, kita lupa ucapan terima kasih. Kalau yang berbuat salah, kita tidak akan lupa-lupa. Terus diingat. Saya juga ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung telaksananya makan bergizi gratis. TNI, Polri, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, ormas-ormas, koperasi-koperasi, yayasan-yayasan yang telah ramai-ramai terlibat dan bergotong-royong membentuk satuan pelayanan pemenuhan gizi di seluruh provinsi Indonesia.

Makan bergizi gratis bukan semata program sosial, melainkan fondasi untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. PBB mengatakan bahwa MBG adalah investasi terbaik yang bisa dilakukan oleh sebuah bangsa. Walau baru berjalan 8 bulan, hasil dari makan bergizi gratis mulai terasa. Angka kehadiran anak di sekolah meningkat, prestasi anak-anak di sekolah meningkat. Per hari ini, sudah ada 5.800 Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi di 38 provinsi. MBG telah menciptakan 290.000 lapangan kerja baru di dapur-dapur dan melibatkan 1 juta petani, nelayan, peternak, dan UMKM. MBG mendorong pertumbuhan ekonomi di desa-desa.

Hadirin sekalian.

Tidak ada negara yang kuat yang tidak mampu memproduksi pangannya sendiri. Oleh karena itu, Pemerintah yang saya pimpin bekerja keras untuk memutus ketergantungan pada import dengan membuka jutaan hektare sawah baru di Kalimantan Tengah, di Kalimantan Barat, di Sumatera, di Papua, dan beberapa daerah lain. Selain melakukan ekstensifikasi, kami juga melakukan intensifikasi. Kami mendorong produksi pangan di desa-desa. Kami memotong birokrasi penyaluran pupuk. Kita salurkan pupuk langsung dari pabrik ke petani-petani dan memberi bantuan awal alat pertanian kepada para petani kita. Kami juga tingkatkan harga beli gabah menjadi 6.500 rupiah per kilogram. Agar petani sebagai produsen menikmati keuntungan yang berarti.

Hari ini kita surplus produksi beras. Stok cadangan beras nasional kita hari ini lebih dari 4 juta ton. Ini adalah tertinggi selama sejarah NKRI. Untuk pertama kali dalam puluhan tahun Indonesia bisa kembali mengekspor beras dan jagung. Saya perhatikan, di mana-mana para petani tersenyum karena harga gabah stabil dan penghasilan mereka meningkat.

Untuk melindungi konsumen Indonesia, pemerintah yang saya pimpin akan selalu mewaspadai kecurangan-kecurangan, manipulasi, penipuan,

upaya penimbunan, dan menahan distribusi bahan pangan. Pemerintah yang saya pimpin tidak akan ragu-ragu. Kami akan selalu tegas pada mereka yang melanggar aturan, mereka yang mempersulit kehidupan rakyat, mereka yang cari keuntungan gila-gilaan di atas penderitaan orang kecil. Pemerintah yang saya pimpin, akan konsekuen menggunakan segala kewenangan yang diberikan kepada kami dari Undang-Undang Dasar 1945 dan juga Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, terutama Pasal 107 jo Pasal 29 ayat (1) yang berbunyi, pelaku usaha yang menyimpan barang kebutuhan pokok dan atau barang penting dalam jumlah dan waktu tertentu pada saat terjadi kelangkaan, barang, gejolak harga, dan atau hambatan lalu lintas bisa mendapat pidana penjara paling lama lima tahun dan atau denda paling banyak 50 miliar rupiah.

Hadirin sekalian.

Saya pastikan perusahaan-perusahaan siapapun yang berani manipulasi dan melanggar, kami akan proses hukum. Dan berdasarkan wewenang konstitusional yang ada pada Presiden Republik Indonesia, kami akan sita yang bisa kami sita. Kami akan selamatkan rakyat. Kami akan membela kepentingan rakyat. Kami pastikan rakyat Indonesia tidak akan menjadi korban *serakahnomics*. Korban mereka-mereka yang mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Menipu dan mengorbankan rakyat Indonesia dan membawa keuntungan itu, kekayaan itu ke luar dari Republik Indonesia. Ini harus kita hentikan.

Selama saya menjabat Presiden Republik Indonesia, jangan pernah anggap yang besar dan yang kaya bisa bertindak seenaknya. Kami tidak gentar dengan kekayaanmu, kami tidak gentar dengan kekayaanmu, karena kekayaanmu berasal dari rakyat Indonesia. Pemerintah yang saya pimpin tidak akan ragu-ragu membela kepentingan rakyat Indonesia. Kita akan gunakan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 yang sudah sangat jelas, cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup banyak dikuasai negara. Ini warisan Bung Karno, ini warisan Bung Hatta, ini warisan Bung Syahrir, saya yakin mereka berada di atas kebenaran. Atas dasar inilah hari ini saya umumkan, setelah pertimbangan cermat oleh Pemerintah untuk melindungi hak rakyat mendapatkan beras yang tepat. Tepat sasaran, tepat kualitas, harga terjangkau dan usaha penggilingan-penggilingan beras skala besar harus mendapat izin khusus dari pemerintah kalau mereka masih mau bergerak di bidang ini. Kalau tidak, yang besar silakanlah pindah ke bidang lain. Jangan main di atas kebutuhan dasar rakyat Indonesia.

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati.

Dalam 10 bulan terakhir, saya bersama Kabinet Merah Putih berupaya memerangi kemiskinan dengan pendekatan holistik, pendekatan menyeluruh. Kami ingin angka kemiskinan ekstrim segera turun ke 0% dalam tempo sesingkat-singkatnya. Karena itu untuk pertama kali dalam sejarah Republik Indonesia, kami telah membentuk sistem Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional, DTSEN. DTSEN menjadi pegangan kita, kami pastikan program-program pemerintah untuk masyarakat miskin tepat sasaran. Dengan DTSEN,

kami menjaring siapa yang berhak menerima manfaat. Sebelumnya kami dapat laporan bahwa masih ada orang kaya yang menikmati subsidi rakyat. Dengan sekarang, kita ingin tepat sasaran.

Saudara-Saudara sekalian.

Salah satu upaya kita untuk memutus rantai kemiskinan absolut adalah kita membentuk sekolah rakyat. Kita sudah berhasil membangun dan membuka 100 sekolah rakyat. Kita harapkan tahun depan akan menjadi 200, tahun selanjutnya akan menjadi 300, dan seterusnya.

Sekolah rakyat ini diperuntukkan untuk mereka yang dari desil yang terendah. Desil 1-2, dari mereka yang benar-benar penghasilannya sangat-sangat rendah. Mereka kita asramakan. Mereka kita berdayakan dengan kualitas pendidikan yang baik. Ini adalah untuk memutus rantai kemiskinan. Anak-anak yang miskin, kalau orang tuanya miskin, mereka tidak perlu untuk terus miskin. Ini yang kita telah upayakan dan ini sedang kita kerjakan sekarang.

Bagaimana dengan sekolah-sekolah lain? Kita telah juga membentuk sekolah unggulan. Kita telah membangun dan akan membangun dan selesaikan sekolah unggulan untuk mengejar ketertinggalan kita di bidang sains dan teknologi. Kita bentuk sekolah unggul Garuda. Rencananya 20 dan akan ada 80 sekolah unggul Garuda transformasi. Sekolah-sekolah yang sudah ada ikut dalam program ini dan kami juga akan menambah SMA Taruna Nusantara terintegrasi di seluruh pelosok negeri.

Tahun ini kita juga akan menambah fakultas-fakultas kedokteran di seluruh Indonesia. Kita ketinggalan dalam menghasilkan dokter-dokter dan dokter gigi.

Saudara-Saudara sekalian.

Pendidikan sangat penting. Kita juga akan renovasi lebih dari 13.000 sekolah dan 1.400 madrasah dan ini masih jauh kurang dari yang kita inginkan. Tapi tahun ini adalah permulaan, tahun depan kita akan cari uang untuk menambah hal ini. Juga untuk mengejar ketertinggalan kita, tahun ini kita akan sebarkan 288 ribu layar pintar, *smart platform*, *smart* TV yang akan kami distribusi ke sekolah-sekolah hingga pelosok-pelosok. Agar anak-anak di desa tertinggal yang tidak ada guru yang bagus bisa dapat mengikuti pelajaran dari guru-guru terbaik yang mengajar secara virtual.

Untuk mencetak pemimpin-pemimpin nasional di masa depan, kami juga telah merencanakan tadi yang saya sebut 20 sekolah unggul Garuda dan 80 sekolah unggul Garuda.

Saudara-Saudara sekalian.

Kita juga membangun SMA Taruna Nusantara terintegrasi di seluruh pelosok negeri. Untuk mengatasi kekurangan dokter dan dokter spesialis,

tahun ini akan dibuka 148 prodi di 57 fakultas kedokteran di seluruh Indonesia. Terdiri dari 125 prodi spesialis dan 23 prodi subspesialis. Kita juga akan tambahkan 25 prodi umum dan prodi gigi, serta meningkatkan kuota mahasiswa kedokteran yang mendapat beasiswa.

Saudara-Saudara sekalian.

Untuk mengatasi perputaran uang yang terkonsentrasi di Ibu Kota dan kota-kota besar, kami dirikan 80.000 Koperasi Desa dan Koperasi Kelurahan Merah Putih. Koperasi di setiap desa akan meningkatkan ekonomi desa dan menciptakan jutaan lapang kerja. Koperasi Desa, Kelurahan juga akan meringankan beban hidup masyarakat kita. Dengan menjual beras murah, minyak goreng murah, Elpiji bersubsidi, pupuk bersubsidi sesuai dengan harga jual. Kita juga akan membuat rakyat bisa punya akses kepada protein, kepada ikan dan daging dalam harga yang terjangkau.

Untuk mempercepat investasi di hilirisasi sumber daya alam dan berbagi bidang strategis, untuk membuka lapangan kerja berkualitas, kami bersama DPR RI telah membentuk apa yang kita sebut Badan Pengelola Investasi, Danantara Indonesia. Danantara adalah lembaga pengelola investasi dengan aset dalam pengelolaan lebih dari 1 triliun USD. Danantara akan ciptakan jutaan lapangan kerja berkualitas, terutama di bidang hilirisasi. *Alhamdulillah*, hari ini tingkat pengangguran nasional berhasil turun ke level terendah sejak krisis 1998.

Hadirin sekalian.

Kami juga membangun sistem kesehatan yang lebih adil dan merata. Cek kesehatan gratis telah digunakan hari ini oleh lebih dari 18 juta warga. Sebanyak 66 rumah sakit di 66 kabupaten sedang kami tingkatkan kelasnya. Kawasan ekonomi khusus Sanur kami hadirkan sebagai pusat pelayanan medis bertaraf internasional agar orang Indonesia tidak harus berobat ke luar negeri. Kami tegakkan kedaulatan Indonesia di panggung dunia. Kami putuskan Indonesia bergabung dengan BRICS. Indonesia juga diundang di mana-mana menjadi kehormatan dalam perayaan kemerdekaan India dan perayaan Hari Nasional Prancis. Kami juga berhasil menyelesaikan perundingan dagang Uni Eropa dengan Indonesia, CEPA, yaitu Comprehensive Economic Partnership Agreement yang sebenarnya adalah *free trade agreement* di mana kita bisa akses pasar Eropa dengan tarif nol. Kita juga berunding dengan Amerika. Indonesia aktif memperjuangkan pengakuan Palestina dan memimpin pembahasan solusi dua negara. Saat ini juga dua pesawat Hercules kita sedang beroperasi di Timur Tengah, menerjunkan bantuan-bantuan dari udara ke Gaza.

Saudara-Saudara sekalian.

Kami bekerja untuk menegakkan hukum dan keadilan. Salah satu yang penting adalah dalam menegakkan hukum dan keadilan gaji hakim harus dalam keadaan baik. Kami telah naikkan untuk beberapa hakim sampai dengan 280% peningkatannya. Kami juga tidak segan-segan membongkar kasus-

kasus korupsi besar. Bersama TNI dan Polri kami pastikan, bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Saudara-Saudara sekalian.

Beberapa saat yang lalu, beberapa tahun yang lalu, kita mendapat laporan ada ribuan, ada jutaan perkebunan kelapa sawit yang melanggar hukum, yang menyimpang regulasi. Ada yang membuat perkebunan di hutan lindung, ada yang tidak melaporkan luasnya perkebunan mereka, ada yang dipanggil BPKP tidak mau datang. Kami terbitkan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penertiban Kawasan Hutan. Dan pada hari ini saya melaporkan di Majelis ini bahwa Pemerintah Republik Indonesia sudah menguasai kembali 3,1 juta hektare dari potensi 5 juta hektare lahan sawit yang dilaporkan melanggar aturan. Tapi kita belum verifikasi. Yang sudah jelas kita verifikasi melanggar aturan adalah 3,7 juta hektare. Dan dari 3,7 juta hektare, 3,1 juta hektare sudah dikuasai kembali.

Saudara-Saudara sekalian.

Perlu saya laporkan juga di sini bahwa ada keputusan pengadilan yang sudah *inkracht*. Selama 18 tahun yang lalu, yang memerintahkan ada kebun-kebun kelapa sawit yang harus disita, tapi tidak ada penegak hukum waktu itu yang mau melaksanakannya. Saya tidak tahu kenapa, tapi saya telah perintahkan dikuasai kembali oleh negara. Dan untuk itu, kita telah menggunakan pasukan-pasukan TNI untuk mengawal tim-tim yang menguasai kebun-kebun tersebut. Karena sering terjadi perlawanan. Berani-berani melawan pemerintah NKRI yang kita hadapi, Saudara-Saudara sekalian. Setelah ini, kita akan tertibkan. Juga tambang-tambang yang melanggar aturan.

Saya telah diberi laporan oleh aparat-aparat bahwa terdapat 1.063 tambang ilegal dan potensi kekayaan yang dihasilkan oleh 1.063 tambang ilegal ini dilaporkan potensi kerugian negara adalah minimal 300 triliun.

Saudara-Saudara sekalian.

Saya minta dukungan seluruh MPR. Saya minta dukungan seluruh partai politik untuk mendukung ini demi rakyat kita Saudara-Saudara sekalian. Dan saya beri peringatan, apakah ada orang-orang besar, orang-orang kuat, jenderal-jenderal dari manapun. Apakah jenderal dari TNI atau jenderal dari Polisi atau mantan jenderal. Tidak ada alasan. Kami akan bertindak atau bertindak atas nama rakyat. Dan sebagai sesama pimpinan partai, saya ingatkan anggota-anggota semua partai termasuk partai saya, Gerindra, cepat-cepat kalau ada terlibat, Anda jadi *justice collaborator*. Anda laporan saja. Walaupun Kau Gerindra, tidak akan saya lindungi, Saudara-Saudara sekalian. Kalau ada yang berani.

Saya telah perintahkan Panglima TNI dan Kapolri, kalau Anda mau ke provinsi ini, pakai pasukan dari provinsi lain. Jangan-jangan ada anak buahmu

di kebun-kebun itu. Saudara-Saudara wakil rakyat sudah tahu keadaannya sebenarnya, benar? Saya sudah lama jadi orang Indonesia. Segala ulah, apalagi saya ini senior mantan tentara. Jadi, junior-junior itu jangan macam-macam, ya, aku tahu. Kalau rakyat yang nambang, ya, sudah kita bikin kooperasi. Kita legalkan, kita atur, kita legalkan. Tapi jangan alasan rakyat, tahu-tahu nyelundup. Ratusan triliun nyelundup.

Saudara-Saudara sekalian.

Dengan kondisi geopolitik yang semakin tidak menentu, Indonesia harus punya pertahanan yang kuat untuk menjaga kekayaan kita. Untuk itu, tahun ini kita bentuk 6 Komando Daerah Militer Baru: 14 Komando Daerah Angkatan Laut; 3 Komando Daerah Angkatan Udara; 1 Komando Operasi Udara; 6 Grup Komando Pasukan Khusus; 20 Brigade Teritorial Pembangunan; 1 Brigade Infantil Mariner; 1 Resimen Korps Pasukan Gerak Cepat; 100 Batalion Teritorial Pembangunan; 5 Batalion Infantil Mariner; dan 5 Batalion Komando Korps Pasukan Gerak Cepat. Langkah ini sejalan dengan doktrin pertahanan kita, pertahanan dan keamanan rakyat semesta, Sishankamrata. Di negara dan sumber daya nasional didayagunakan secara total untuk mana seluruh warga kepentingan pertahanan dan keamanan kita.

Saudara-Saudara sekalian.

Kita paham bahwa perang itu destruktif. Kita tidak mau perang. Kita harus hindari perang. Karena itu, politik luar negeri yang saya jalankan dan saya umumkan adalah politik seribu kawan terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak. Kami tetap pada garis. Non-blok, garis non-*aligned*. Kami tidak akan berpihak kepada blok manapun. Ini yang kami sampaikan di mana-mana. Bebas aktif. Kita ingin damai dengan semua orang. Kami, terutama dengan tetangga-tetangga kita. Kita ingin selesaikan semua masalah. Ada masalah. Kadang-kadang masalah garis perbatasan. Masalah ini adalah warisan dari kolonialis, warisan dari penjajah. Belanda datang dengan Inggris, dia bikin garis seenak jidatnya dia bikin garis itu. Yang repot kita sekarang. Kita mau ditabrakan sama Malaysia. Kita sahabat sama Malaysia. Kita satu rumpun. Tapi selalu politik devide et impera itu selalu ada. Janganlah kita naif, janganlah kita terus-menerus mau diadu domba.

Saudara sekalian setiap elemen negara Indonesia. Marilah kita bekerja keras agar setiap anak Indonesia berangkat ke sekolah dan mendapat makan yang baik. Kita ingin petani nelayan kita kembali bangga menjadi tulang punggung bangsa, menjadi produsen makanan. Hidup petani nelayan kita harus baik, harus bagus. Untuk itu, kita akan bangun dalam waktu yang secepat ini. Tahun ini juga kita harus mulai 1.100 desa nelayan. Tiap desa nelayan terdiri dari kurang lebih 2.000 kepala keluarga. Berarti di situ akan hidup 2 juta kepala keluarga. Kalau satu kepala keluarga terdiri dari bapak, ibu, dan tiga anak, berarti sepuluh juta orang akan hidup dengan baik. Ini akan kita wujudkan dalam waktu dekat. Mereka juga akan membayar kembali investasi kita. Jadi ini bukan BLT, ini bukan bagi-bagi uang. Kita pinjemin uang, mereka akan bayar cicil kembali kepada pemerintah. Karena mereka akan menghasilkan nilai.

Kita ingin guru-guru kita semangat mengajar karena dihargai. Kita ingin rakyat kecil bisa tersenyum karena tidak lagi takut sakit, tidak takut lapar dan tidak takut anaknya tidak bisa sekolah dan kita harus cari lapang kerja yang sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya. Tujuan kita, tujuan kemerdekaan adalah *yen wong cilik iso gemuyuh*.

Saudara-Saudara kalian.

Untuk itu, saya memberi apresiasi kepada lembaga-lembaga negara atas kinerja mereka dalam menjalankan roda negara. MPR RI melalui visi besar rumah kebangsaan, pengawal ideologi Pancasila dan kedaulatan rakyat. Secara konsisten terus-menerus sosialisasikan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. MPR konsisten turun ke rakyat, jelaskan empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini sangat penting karena pemahaman Undang-Undang Dasar 1945 bisa menyelamatkan ekonomi kita, bisa menyelamatkan demokrasi kita.

DPR RI pada periode awal 2024-2009 telah membahas dan mengesahkan 14 Rancangan Undang-Undang dan telah menetapkan program Legislasi Nasional Tahun 2025 dan Jangka Menengah 2025-2029, sehingga perancangan penyusunan dan pembawasan RUU berjalan secara terarah dan terukur. Pada perlaksanaan fungsi penganggaran, DPR RI telah membantu pemerintah mewujudkan efisiensi berkeadilan di APBN kita yang merupakan mandat dari Undang-Undang Dasar 1945 serta membantu menyusun RAPBN 2026 yang akan saya sampaikan sore hari ini. DPR RI juga telah melaksanakan fungsi pengawasan yang luas melalui 26 panitia kerja pengawasan dan 3 tim pengawasan.

DPD RI telah menetapkan lebih dari 50 keputusan kelembagaan yang mencerminkan peran aktif dan strategis DPR RI dalam memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah di tingkat pusat. Lebih lanjut, DPD RI telah mendukung pembangunan berkelanjutan, aktif menjalankan fungsi pengawasan, pemberian pertimbangan anggaran, serta proaktif memantau dan mengevaluasi raperda dan perda untuk memastikan kesesuaian regulasi daerah dengan kebijakan nasional.

BPK RI telah membuktikan integritasnya dan independensinya dalam pemeriksaan, pengelolaan, dan tanggung jawab keuangan negara. Capaian BPK di tahun 2024 antara lain, mendorong peningkatan akuntabilitas tata kelola keuangan negara serta kualitas pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran, sehingga kementerian dan lembaga yang telah mencapai status Wajar Tanpa Pengecualian mencapai 97,7% untuk Tahun Anggaran 2024. Mengawal program prioritas nasional, meningkatkan efektivitas belanja PBN, serta penyelamatan puluhan triliun rupiah uang dan aset negara.

Mahkamah Konstitusi di sepanjang tahun 2004 hingga pertengahan 2025 telah menangani ratusan perkara pengujian undang-undang. Perselisihan hasil pemilihan umum dan perselisihan hasil pemilihan kepala daerah dengan proses persidangan yang efektif, tepat waktu, dan menghasilkan berbagai

putusan penting yang menjadi tonggak penguatan demokrasi dan perlindungan hak konstitusional warga negara.

Mahkamah Agung secara serius dan berkelanjutan melakukan reformasi peradilan, modernisasi manajemen perkara, penyelesaian sengketa perdata secara cepat dan berorientasi pada perdamaian, serta penanganan perkara pidana dengan pendekatan *restorative justice*. Dengan sistem peradilan elektronik atau *e-court* di Mahkamah Agung, jumlah perkara yang didaftarkan di pengadilan tingkat pertama meningkat 30,84% dari tahun sebelumnya. Penyelesaian sekitar perdata dengan nilai gugatan di bawah 500 juta rupiah meningkat 68%. Dan tingkat keberhasilan penyelesaian sekitar melalui mediasi meningkat 28%. Capian ini adalah bukti nyata kerja keras Mahkamah Agung untuk mewujudkan peradilan yang modern, berbiaya ringan, dan berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Komisi Yudisial memainkan peran strategis dalam kesejahteraan rakyat dan kemajuan Indonesia, yaitu dengan menjaga integritas hakim dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas hakim. Sepanjang tahun 2024 sampai dengan periode Juli 2025, Komisi Yudisial telah melaksanakan seleksi calon hakim agung dan hakim Ad-Hoc yang menghasilkan sebanyak 9 orang calon hakim agung, 3 orang calon hakim Ad-Hoc di Mahkamah Agung. Komisi Yudisial juga telah menerima 3.752 laporan masyarakat. Terkait dugaan pelanggaran kode etik dan pedoman perilaku hakim. Dan mengusulkan penjatuhan sanksi kepada 116 orang hakim.

Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, Komisi Pemberantasan Korupsi, Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, Ombudsman RI, Komnas HAM, dan lembaga-lembaga nasional lainnya yang telah berkontribusi untuk kemajuan bangsa sesuai dengan peran dan kewenangannya.

Terakhir, saya juga mau gunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada setiap pengusaha nasional yang telah membuka lapangan kerja di Indonesia, menanamkan modal di Indonesia dan menyimpan hasil usahanya di Indonesia. Jangan salah. Tidak semua pengusaha yang besar itu ikut dalam alam mazhab *serakahnomics*. Justru sebagian besar kita ajak untuk membangun Indonesia bersama. Saya sampaikan ke mereka, mereka harus menjadi bagian dari Indonesia *Incorporated*. Indonesia *Incorporated* adalah konsep pembangunan ekonomi di mana semua *stakeholder*, semua pemain bergerak dalam satu kesatuan tim nasional. Yang kuat, yang besar punya peranan. Yang menengah punya peranan. Yang kecil punya peranan, kita bantu. Yang miskin kita berdayakan. Itu namanya Indonesia *Incorporated*. Saya sampaikan, kalau kita hilangkan kemiskinan, kalau orang yang berada di bawah garis kemiskinan punya uang, punya penghasilan, mereka punya daya beli, mereka akan beli barang-barang dari pabrik-pabrik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar. Itu yang kita namakan suatu ekonomi mata rantai yang saling memperkuat, bukan saling menghancurkan.

Saudara-Saudara sekalian.

Saya percaya dan saya yakin bahwa dengan kita bersatu, dengan kita bergotong royong, dengan kita mencapai demokrasi sesuai dengan budaya kita, ekonomi sesuai dengan rancang bangun pendiri-pendiri bangsa kita, *insyaallah* Indonesia akan semakin kuat, semakin sejahtera.
Kita memilih beberapa tonggak sebagai tema kita. Bersatu, berdaulat, rakyat sejahtera. Rakyat harus sejahtera. Kalau rakyat tidak sejahtera, saya katakan kita gagal sebagai negara merdeka. Kita akan berhasil sebagai negara merdeka kalau rakyat kita sejahtera. Karena itu, marilah kita bekerja sama. Kita berbeda-beda boleh, tapi satu tujuan kita. Silakan, yang berada di luar pemerintah tidak ada masalah. Terima kasih. Kita butuh koreksi. Kita butuh pengawasan. Kita butuh kritik. Walaupun kadang-kadang kritik itu menyesakkan juga itu. Tapi tidak ada masalah. Jangan berhenti kritik.

Saya juga minta dari koalisi-koalisi kita tetap di dalam koalisi, harus berani mengawasi, harus berani koreksi. Tidak boleh ada yang merasa lebih kuat dari hukum, tidak boleh ada yang merasa tidak dapat diatur, tidak dapat diperiksa.

Saya kira itu yang ingin saya sampaikan. Terima kasih Sidang Majelis yang terhormat. Dirgahayu Republik Indonesia ke-80.

Mungkin inilah tandanya bahwa demokrasi kita kuat, karena saya adalah Presiden kedelapan Republik Indonesia yang akan memimpin perayaan hari kemerdekaan yang ke-8 dasawarsa.

Memang ditakdirkan untuk jadi Presiden kedelapan. Dan saya adalah bukti bahwa demokrasi kita berjalan, karena saya ikut pemilu lima kali. *Alhamdulillah* empat kali kalah, tapi hari ini saya berdiri di depan Majelis ini. Terima kasih, terima kasih Saudara-Saudara sekalian. *Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. Shalom. Salve. Om Santi, Santi, Santi, Om*. Merdeka! Merdeka! Terima kasih. Selesai.

Pimpinan Sidang/Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Dr. (H.C.) Puan Maharani)

Saudara Presiden dan Saudara Wakil Presiden, hadirin peserta sidang yang kami muliakan.

Terima kasih kepada Saudara Presiden Republik Indonesia yang telah menyampaikan pidato tentang penyampaian Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara sekaligus Pidato Kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025.

Selanjutnya, marilah kita dengarkan persembahan lagu-lagu daerah oleh Orkestra Simfoni Praditya Wiratama Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

(Persembahan lagu-lagu daerah oleh Orkestra Simponi Praditya Wiratama, Universitas Pertahanan)

Terima kasih kami ucapkan kepada Orkestra Simfoni Praditya Wiratama Universitas Pertahanan Republik Indonesia yang telah mempersembahkan lagu-lagu daerahnya.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, hadirin peserta sidang yang terhormat.

Dengan demikian, selesailah seluruh rangkaian acara Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2025 dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI Tahun 2025.

Kami mengucapkan terima kasih kepada hadirin peserta sidang atas semua perhatian yang telah diberikan sehingga sidang ini dapat berlangsung dengan tertib dan lancar. Izinkanlah kami menutup sidang ini dengan ucapan. Dirgahayu Republik Indonesia.

Wabillahi taufiq wal hidayah. *Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*

Om Santi Santi, Santi, Om.

Ketuk palu satu kali

Merdeka!

Pembawa Acara (Gina Sonia)

Hadirin dimohon berdiri. Lagu kebangsaan Indonesia Raya.

(Menyanyikan lagu "Indonesia Raya")

Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia didampingi Ketua MPR RI, Ketua DPR RI, dan Ketua DPD RI meninggalkan ruang rapat paripurna.

We would like to existence our gratitude to Their Excellencies, Speaker of Parliament from Malaysia, Brunei Darussalam, Singapore and Timor Leste for honoring us with their present today.

Kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, para Anggota MPR RI, Anggota DPR RI dan Anggota DPD RI, serta seluruh tamu undangan di ruang rapat paripurna.

Bapak/Ibu, izin menginformasikan. Acara selanjutnya akan dimulai pukul 14.30 WIB, yaitu Rapat Paripurna DPR RI ke-1 dengan agenda Pidato Ketua DPR RI dalam rangka Pembukaan Masa Persidangan Pertama Tahun Sidang

2025-2026 dan Pidato Kenegaraan Republik Indonesia dalam rangka Penyampaian RAPBN Tahun 2026 beserta Nota Keuangan dan Dokumen Pendukungnya.

Kami *haturkan* terima kasih dan *wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa baraktuh.*

(Sidang berakhir pukul 11.50 WIB)

a.n. Pimpinan Sidang
Sekretaris Sidang,

Siti Fauziah, S.E., M.M.
NIP. 196511291991032002

REKAP PRESENSI KEHADIRAN ANGGOTA PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA DAN SIDANG BERSAMA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA DAN DEWAN PERWAKILAN DAERAH REPUBLIK INDONESIA

LEMBAGA	HADIR FISIK	IZIN	SAKIT	TANPA KETERANGAN	TOTAL	HADIR FISIK+IJIN
Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa	61	0	0	6	61 / 67	61 / 67
Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya	82	0	0	4	82 / 86	82 / 86
Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	104	1	5	0	110 / 110	105 / 110
Fraksi Partai Golongan Karya	85	0	5	12	90 / 102	85 / 102
Fraksi Partai NasDem	56	10	2	1	68 / 69	66 / 69
Fraksi Partai Keadilan Sejahtera	45	6	2	0	53 / 53	51 / 53
Fraksi Partai Amanat Nasional	47	0	0	1	47 / 48	47 / 48
Fraksi Partai Demokrat	39	5	0	0	44 / 44	44 / 44
Kelompok DPD	135	13	3	1	151 / 152	148 / 152
TOTAL	654	35	17	26	706 / 732	689 / 732
	89,34%				**96,45%**	**94,13%**

Data diperoleh dari sistem presensi elektronik SIPERDANA (Sistem Informasi Persidangan Paripurna)

1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**JAMALUDDIN IDHAM, S.H., M.H.** *(ACEH I)*	A-155	V			
2	**Dr. SOFYAN TAN** *(SUMATERA UTARA I)*	A-156	V			
3	**Prof. Dr. YASONNA H. LAOLY, S.H., M.Sc.** *(SUMATERA UTARA I)*	A-157	V			
4	**Drs. RAPIDIN SIMBOLON, M.M.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-158	V			
5	**Dr. SIHAR P.H. SITORUS, B.S., B.A., M.B.A.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-159	V			
6	**BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, S.H.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-160	V			
7	**BANE RAJA MANALU** *(SUMATERA UTARA III)*	A-161	V			
8	**ALEX INDRA LUKMAN, S.Sos., M.A.P.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-162	V			
9	**Hj. DEWI JULIANI, S.H.** *(RIAU I)*	A-163	V			
10	**Hj. SITI AISYAH** *(RIAU II)*	A-164	V			
11	**Dr. EDI PURWANTO, S.H.I., M.Si.** *(JAMBI)*	A-165	V			
12	**H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-166	V			
13	**Dr. H. M. GIRI RAMANDA N. KIEMAS, S.E., M.M.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-167	V			
14	**EKO KURNIA NINGSIH** *(BENGKULU)*	A-168	V			
15	**Drs. H. MUKHLIS BASRI** *(LAMPUNG I)*	A-169	V			
16	**SUDIN, S.E.** *(LAMPUNG I)*	A-170	V			
17	**drh. I KETUT SUWENDRA, M.M.** *(LAMPUNG II)*	A-171	V			
18	**Ir. RUDIANTO TJEN** *(BANGKA BELITUNG)*	A-172	V			

19	**Mayjen. TNI (Purn.) STURMAN PANJAITAN, S.H.** *(KEPULAUAN RIAU)*	A-173	V			
20	**PUTRA NABABAN** *(DKI JAKARTA I)*	A-174	V			
21	**ONCE MEKEL, S.H.** *(DKI JAKARTA II)*	A-175	V			
22	**CHARLES HONORIS** *(DKI JAKARTA III)*	A-176	V			
23	**Prof. Dr. DARMADI DURIANTO** *(DKI JAKARTA III)*	A-177	V			
24	**JUNICO B.P. SIAHAAN, S.E.** *(JAWA BARAT I)*	A-178	V			
25	**DENNY CAGUR, S.Pd.** *(JAWA BARAT II)*	A-179	V			
26	**H. MUHAMAD ABDUL AZIS SEFUDIN** *(JAWA BARAT III)*	A-180	V			
27	**ADIAN Y.Y. NAPITUPULU, S.H.** *(JAWA BARAT V)*	A-181	V			
28	**SUKUR H NABABAN, S.T.** *(JAWA BARAT VI)*	A-182	V			
29	**Dr. RIEKE DIAH PITALOKA** *(JAWA BARAT VII)*	A-183	V			
30	**Prof. Dr. Ir. H. ROKHMIN DAHURI, M.S.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-184	V			
31	**SELLY ANDRIANY GANTINA, A.Md.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-185	V			
32	**Dr. H. HASANUDDIN, S.E., M.M.** *(JAWA BARAT IX)*	A-186	V			
33	**Hj. IDA NURLAELA WIRADINATA** *(JAWA BARAT X)*	A-187	V			
34	**DONY MARYADI OEKON, S.T.** *(JAWA BARAT XI)*	A-188	V			
35	**MOCHAMAD HERVIANO WIDYATAMA, S.Sos., M.M.** *(JAWA TENGAH I)*	A-189	V			
36	**SAMUEL JD WATTIMENA** *(JAWA TENGAH I)*	A-190	V			
37	**Dr. H. MUSTHOFA, S.E., M.M.** *(JAWA TENGAH II)*	A-191	V			
38	**GILANG DHIELAFARAREZ, S.H., LL.M.** *(JAWA TENGAH II)*	A-192	V			
39	**H. HARYANTO, S.H., M.M., M.Si.** *(JAWA TENGAH III)*	A-193	V			

40	**Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.** *(JAWA TENGAH III)*	A-194	V			
41	**Dr. H. EDY WURYANTO, S.KP., M.Kep.** *(JAWA TENGAH III)*	A-195	V			
42	**Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.** *(JAWA TENGAH IV)*	A-196	V			
43	**DOLFIE O.F.P., S.T.** *(JAWA TENGAH IV)*	A-197	V			
44	**DIAH PIKATAN O. PUTRI HAPRANI** *(JAWA TENGAH IV)*	A-198	V			
45	**Dr. (H.C) PUAN MAHARANI** *(JAWA TENGAH V)*	A-199	V			
46	**ARIA BIMA** *(JAWA TENGAH V)*	A-200	V			
47	**H. DIDIK HARYADI, S.T., S.H.** *(JAWA TENGAH V)*	A-201	V			
48	**VITA ERVINA, S.E., M.B.A.** *(JAWA TENGAH VI)*	A-202	V			
49	**SOFWAN DEDY ARDYANTO** *(JAWA TENGAH VI)*	A-203	V			
50	**Drs. UTUT ADIANTO** *(JAWA TENGAH VII)*	A-204	V			
51	**KAISAR KIASA KASIH SAID PUTRA** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-205	V			
52	**ADISATRYA SURYO SULISTO** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-206	V			
53	**SHANTY ALDA NATHALIA, S.H.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-207	V			
54	**Dr. Ir. HARRIS TURINO, S.T., S.H., M.Si., M.M.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-208	V			
55	**SHINTYA SANDRA KUSUMA, S.Hub.Int., M.A.B.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-209			V	
56	**DEDE INDRA PERMANA SOEDIRO, S.H.** *(JAWA TENGAH X)*	A-210	V			
57	**MY ESTI WIJAYATI** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-211	V			
58	**GM TOTOK HEDI SANTOSA** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-212	V			
59	**PUTI GUNTUR SUKARNO, S.IP.** *(JAWA TIMUR I)*	A-213	V			
60	**INDAH KURNIAWATI, S.E., M.M.** *(JAWA TIMUR I)*	A-214	V			

61	**dr. H. MUFTI AIMAH NURUL ANAM** *(JAWA TIMUR II)*	A-215	V			
62	**SONNY T. DANAPARAMITA, S.H.** *(JAWA TIMUR III)*	A-216	V			
63	**INA AMMANIA** *(JAWA TIMUR III)*	A-217	V			
64	**ARIF WIBOWO** *(JAWA TIMUR IV)*	A-218			V	
65	**Dr. AHMAD BASARAH** *(JAWA TIMUR V)*	A-219	V			
66	**Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.** *(JAWA TIMUR V)*	A-220	V			
67	**PULUNG AGUSTANTO** *(JAWA TIMUR VI)*	A-221	V			
68	**ROMY SOEKARNO, S.H.** *(JAWA TIMUR VI)*	A-222	V			
69	**NOVITA HARDINI, S.E.** *(JAWA TIMUR VII)*	A-223	V			
70	**IR. BUDI S. KANANG** *(JAWA TIMUR VII)*	A-224	V			
71	**Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.M.A.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-225	V			
72	**BANYU BIRU DJAROT** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-226	V			
73	**H. ABIDIN FIKRI, S.H., M.H.** *(JAWA TIMUR IX)*	A-227	V			
74	**H. NASYIRUL FALAH AMRU, S.E.M.A.P** *(JAWA TIMUR X)*	A-228	V			
75	**NILA Y. HARDIYANTI, S.I.Kom.** *(JAWA TIMUR X)*	A-229	V			
76	**M. H. SAID ABDULLAH** *(JAWA TIMUR XI)*	A-230	V			
77	**ANSARI, S.PD.I** *(JAWA TIMUR XI)*	A-231	V			
78	**BONNIE TRIYANA, S.S.** *(BANTEN I)*	A-232	V			
79	**SARIFAH AINUN JARIYAH, S.I.P.** *(BANTEN II)*	A-233	V			
80	**YULIUS SETIARTO, S.H., M.H.** *(BANTEN III)*	A-234	V			
81	**MARINUS GEA, S.E., M.AK.** *(BANTEN III)*	A-235	V			

82	**I NYOMAN PARTA, S.H.** *(BALI)*	A-236	V			
83	**I G N KESUMA KELAKAN, S.T., M.Si.** *(BALI)*	A-237			V	
84	**Dr. I WAYAN SUDIRTA, S.H., M.H.** *(BALI)*	A-238	V			
85	**I N. ADI WIRYATAMA, S.Sos., M.SI** *(BALI)*	A-239	V			
86	**I KETUT KARIYASA ADNYANA, S.P.** *(BALI)*	A-240	V			
87	**H. RACHMAT HIDAYAT, S.H.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-241		V		
88	**Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA** *(NUSA TENGGARA TIMUR I)*	A-242	V			
89	**STEVANO RIZKI ADRANACUS** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-243	V			
90	**Drs. CORNELIS, M.H.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-244			V	
91	**MARIA LESTARI, S.Pd., M.H.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-245	V			
92	**LASARUS, S.SOS., M.Si.** *(KALIMANTAN BARAT II)*	A-246	V			
93	**PAOLUS HADI, S.IP., M.Si.** *(KALIMANTAN BARAT II)*	A-247	V			
94	**SIGIT KARYAWAN YUNIANTO, S.H., M.A.P.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	A-248	V			
95	**Irjen. Pol. (Purn) Drs. H. SAFARUDDIN, M.I.Kom.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-249	V			
96	**Ir. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.** *(KALIMANTAN UTARA)*	A-250	V			
97	**RIO A. J. DONDOKAMBEY, B.Sc.** *(SULAWESI UTARA)*	A-251	V			
98	**Dra. YASTI SOEPREDJO MOKOAGOW** *(SULAWESI UTARA)*	A-252	V			
99	**MATINDAS JANUSANTI RUMAMBI, S.Sos.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-253	V			
100	**RIDWAN ANDI WITTIRI, S.H.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-254	V			
101	**H. AHMAD SAFEI, S.H., M.H.** *(SULAWESI TENGGARA)*	A-255	V			
102	**Dr. Ir. H. AGUS AMBO DJIWA, M.P.** *(SULAWESI BARAT)*	A-256	V			

103	**MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.** *(MALUKU)*	A-257	V			
104	**IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.Sos, M.Comn&MediaSt.** *(MALUKU UTARA)*	A-258	V			
105	**RUTH NAOMI RUMKABU** *(PAPUA)*	A-259	V			
106	**OBET RUMBRUREN** *(PAPUA BARAT)*	A-260	V			
107	**EDOARDUS KAIZE, S.S.** *(PAPUA SELATAN)*	A-261			V	
108	**KAMARUDIN WATUBUN, S.H., M.H.** *(PAPUA TENGAH)*	A-262	V			
109	**ARIF RIYANTO UOPDANA, S.T.** *(PAPUA)*	A-263	V			
110	**WIBOWO PRASETYO** *(JAWA TENGAH VI)*	A-580	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN: 110 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 104 Orang Anggota

Izin : 1 Orang Anggota

Sakit : 5 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 0 Orang Anggota

2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**Drs. H. T. ZULKARNAINI AMPON BANG** *(ACEH I)*	A-264				V
2	**H. ILHAM PANGESTU** *(ACEH II)*	A-265	V			
3	**SAMSUL BAHRI TIYONG** *(ACEH II)*	A-266	V			
4	**Dr. H. MUSA RAJEKSHAH, M.Hum.** *(SUMATERA UTARA I)*	A-267	V			
5	**Dr. MARULI SIAHAAN, S.H.,M.H.** *(SUMATERA UTARA I)*	A-268	V			
6	**LAMHOT SINAGA** *(SUMATERA UTARA II)*	A-269	V			
7	**ANDAR AMIN HARAHAP, S.STP., M.Si.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-270	V			
8	**TRINOVI KHAIRANI, B.A.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-271	V			
9	**DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-272	V			
10	**DELIA PRATIWI BR. SITEPU, S.H.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-273				V
11	**MANGIHUT SINAGA, S.H., M.H.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-274	V			
12	**ZIGO ROLANDA, S.E., M.M.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-275	V			
13	**H. BENNY UTAMA, S.H., M.M.** *(SUMATERA BARAT II)*	A-276	V			
14	**dr. MAHARANI** *(RIAU I)*	A-277	V			
15	**Dr. Hj. KARMILA SARI, S.Kom., M.M.** *(RIAU I)*	A-278	V			
16	**YULISMAN, S.Si., M.M.** *(RIAU II)*	A-279	V			
17	**Drs. H. CEK ENDRA** *(JAMBI)*	A-280	V			

18	**H. HASAN BASRI AGUS** *(JAMBI)*	A-281	V			
19	**Drs. H. KAHAR MUZAKIR** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-282	V			
20	**YUDHA NOVANZA UTAMA** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-283	V			
21	**DEWI YUSTISIANA, S.H., M.Kn.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-284				V
22	**Hj. DERTA ROHIDIN** *(BENGKULU)*	A-285	V			
23	**H. RYCKO MENOZA SZP, M.B.A.** *(LAMPUNG I)*	A-286	V			
24	**Ir. HANAN A. ROZAK, M.S.** *(LAMPUNG II)*	A-287	V			
25	**H. APROZI ALAM, S.E.** *(LAMPUNG II)*	A-288	V			
26	**BAMBANG PATIJAYA, S.E., M.M.** *(BANGKA BELITUNG)*	A-289	V			
27	**RIZKI FAISAL** *(KEPULAUAN RIAU)*	A-290	V			
28	**ABRAHAM SRIDJAJA, S.H., M.H., C.L.A.** *(DKI JAKARTA II)*	A-291				V
29	**ERWIN AKSA** *(DKI JAKARTA III)*	A-292	V			
30	**Dr. ATALIA PRARATYA, S.I.P., M.I.Kom.** *(JAWA BARAT I)*	A-293	V			
31	**NURUL ARIFIN, M.Si.** *(JAWA BARAT I)*	A-294	V			
32	**Ir. H. ANANG SUSANTO SUHENDAR, M.Si.** *(JAWA BARAT II)*	A-295				V
33	**Dr. H. DADANG M. NASER, S.H., M.I.Pol.** *(JAWA BARAT II)*	A-296				V
34	**ISFHAN TAUFIK MUNGGARAN** *(JAWA BARAT III)*	A-297	V			
35	**H. ILHAM PERMANA, S.E., M.M.** *(JAWA BARAT III)*	A-298	V			
36	**Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H.** *(JAWA BARAT IV)*	A-299	V			
37	**RAVINDRA AIRLANGGA, B.A., M.S.** *(JAWA BARAT V)*	A-300	V			
38	**RANNY FAHD A RAFIQ** *(JAWA BARAT VI)*	A-301	V			

39	**PUTERI ANETTA KOMARUDIN** *(JAWA BARAT VII)*	A-302	V			
40	**H. DANIEL MUTAQIEN SYAFIUDIN, S.T.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-303	V			
41	**Dr. DAVE AKBARSHAH FIKARNO LAKSONO, M.E.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-304	V			
42	**ELITA BUDIATI, S.K.M., M.Si.** *(JAWA BARAT IX)*	A-305	V			
43	**GALIH DIMUNTUR KARTASASMITA** *(JAWA BARAT IX)*	A-306	V			
44	**Dr.Tr. AGUN GUNANDJAR S, Bc.I.P., M.Si.** *(JAWA BARAT X)*	A-307			V	
45	**ADE GINANJAR, S.Sos.** *(JAWA BARAT XI)*	A-308	V			
46	**FERDIANSYAH, S.E., M.M.** *(JAWA BARAT XI)*	A-309	V			
47	**FIRNANDO H GANINDUTO, B.B.A.** *(JAWA TENGAH I)*	A-310	V			
48	**ANDHIKA SATYA WASISTHO** *(JAWA TENGAH II)*	A-311	V			
49	**JAMALUDIN MALIK, S.H., M.H.** *(JAWA TENGAH II)*	A-312			V	
50	**FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.** *(JAWA TENGAH III)*	A-313	V			
51	**Drs. JULIYATMONO, M.M., M.H.** *(JAWA TENGAH IV)*	A-314	V			
52	**H. SINGGIH JANURATMOKO, S.K.H., M.M.** *(JAWA TENGAH V)*	A-315			V	
53	**Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.** *(JAWA TENGAH VI)*	A-316	V			
54	**Dr. H. BAMBANG SOESATYO, S.E.** *(JAWA TENGAH VII)*	A-317	V			
55	**TETI ROHATININGSIH, S.Sos.** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-318	V			
56	**AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-319	V			
57	**ASHRAFF ABU** *(JAWA TENGAH X)*	A-320			V	
58	**DONI AKBAR, S.E., M.M.** *(JAWA TENGAH X)*	A-321	V			
59	**Drs. GANDUNG PARDIMAN, M.M.** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-322				V

60	**Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H., M.Hum.** *(JAWA TIMUR I)*	A-323	V			
61	**Dr. H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.** *(JAWA TIMUR II)*	A-324	V			
62	**ZULFIKAR ARSE SADIKIN, S.I.P., M.Si.** *(JAWA TIMUR III)*	A-325	V			
63	**MUHAMAD NUR PURNAMASIDI, S.Sos.** *(JAWA TIMUR IV)*	A-326	V			
64	**AHMAD IRAWAN, S.H., M.H.** *(JAWA TIMUR V)*	A-327	V			
65	**M. SARMUJI, S.E., M.Si.** *(JAWA TIMUR VI)*	A-328	V			
66	**Dr. Ir. HERU TJAHJONO, M.M.** *(JAWA TIMUR VI)*	A-329	V			
67	**Dr. H. ALI MUFTHI, S.Ag., M.Si.** *(JAWA TIMUR VII)*	A-330	V			
68	**M. YAHYA ZAINI, S.H.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-331	V			
69	**Dra. Hj. HAENY RELAWATI RINI WIDYASTUTI, M.Si.** *(JAWA TIMUR IX)*	A-332				V
70	**EKO WAHYUDI** *(JAWA TIMUR IX)*	A-333				V
71	**AHMAD LABIB, S.H.I., M.H.** *(JAWA TIMUR X)*	A-334	V			
72	**Dr. ERIC HERMAWAN, M.T., M.M.** *(JAWA TIMUR XI)*	A-335	V			
73	**Dr. Hj. ADDE ROSI KHOERUNNISA, S.Sos., M.Si.** *(BANTEN I)*	A-336	V			
74	**H. TUBAGUS HAERUL JAMAN, S.E.** *(BANTEN II)*	A-337	V			
75	**Drs. H. MUJAKKIR ZUHRI** *(BANTEN III)*	A-338	V			
76	**H. ANDI ACHMAD DARA, S.E., M.A.P.** *(BANTEN III)*	A-339	V			
77	**GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.** *(BALI)*	A-340	V			
78	**Ir. Hj. SARI YULIATI, M.T.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-341	V			
79	**MELCHIAS MARKUS MEKENG, M.H.** *(NUSA TENGGARA TIMUR I)*	A-342	V			

80	**Dr. UMBU KABUNANG RUDI YANTO HUNGA, S.H., M.H.** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-343	V			
81	**GAVRIEL P. NOVANTO, B.A., M.Sc.** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-344	V			
82	**FRANCISCUS MARIA AGUSTINUS SIBARANI** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-345	V			
83	**Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.** *(KALIMANTAN BARAT II)*	A-346				V
84	**Drs. MUKHTARUDIN** *(KALIMANTAN TENGAH)*	A-347	V			
85	**Drs. H. BAMBANG HERI PURNAMA, S.T., S.H., M.H.** *(KALIMANTAN SELATAN I)*	A-348				V
86	**SANDI FITRIAN NOOR, S.T., M.M.** *(KALIMANTAN SELATAN I)*	A-349	V			
87	**Dr. Drs. RIKWANTO, S.H., M.Hum.** *(KALIMANTAN SELATAN II)*	A-350				V
88	**Hj. SARIFAH SURAIDAH** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-351	V			
89	**Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, M.P.P.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-352	V			
90	**CHRISTIANY EUGENIA PARUNTU** *(SULAWESI UTARA)*	A-353	V			
91	**H. MUHIDIN MOHAMAD SAID, S.E., M.B.A.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-354	V			
92	**Ir. BENIYANTO, S.T.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-355	V			
93	**DRS. HAMKA B. KADY, M.S.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-356	V			
94	**Prof. Dr. Drs. H.A.M. NURDIN HALID** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-357	V			
95	**Dr. H.M. TAUFAN PAWE, S.H., M.H.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-358	V			
96	**AGUSTINA MANGANDE** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-359			V	
97	**Ir. RIDWAN BAE** *(SULAWESI TENGGARA)*	A-360	V			
98	**Drs. H. RUSLI HABIBIE, M.A.P.** *(GORONTALO)*	A-361	V			
99	**ALIEN MUS, S.Sos.** *(MALUKU UTARA)*	A-362	V			

100	**drg. ALFONS MANIBUI** *(PAPUA BARAT)*	A-363	V			
101	**Dr. SOEDESON TANDRA, S.H., M.Hum.** *(PAPUA TENGAH)*	A-364	V			
102	**ROBERT JOPPY KARDINAL, S.A.B.** *(PAPUA BARAT DAYA)*	A-365	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI GOLKAR: 102 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 87 Orang Anggota

Izin : 0 Orang Anggota

Sakit : 5 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 12 Orang Anggota

3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**Ir. H. T.A. KHALID, M.M.** *(ACEH II)*	A-069	V			
2	**ADE JONA PRASETYO, S.H., M.H., M.M.** *(SUMATERA UTARA I)*	A-070	V			
3	**M. HUSNI, S.E., M.M.** *(SUMATERA UTARA I)*	A-071	V			
4	**SABAM RAJAGUKGUK** *(SUMATERA UTARA II)*	A-072	V			
5	**H. SUGIAT SANTOSO, S.E., M.S.P.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-073	V			
6	**ANDRE ROSIADE** *(SUMATERA BARAT I)*	A-074	V			
7	**ADE REZKI PRATAMA, S.E., M.M.** *(SUMATERA BARAT II)*	A-075	V			
8	**MUHAMMAD RAHUL, S.H.** *(RIAU I)*	A-076	V			
9	**MUHAMMAD ROHID, B.A.** *(RIAU II)*	A-077	V			
10	**ROCKY CANDRA, S.E.** *(JAMBI)*	A-078	V			
11	**Hj. KARTIKA SANDRA DESI, S.H., M.M.** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-079	V			
12	**AHMAD WAZIR NOVIADI, S.Psi., M.Si.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-080	V			
13	**Ir. SRI MELIYANA** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-081	V			
14	**H. AHMAD MUZANI** *(LAMPUNG I)*	A-082	V			
15	**RUBY CHAIRANI SYIFFADIA, B.A. (Hons)., M.Sc.** *(LAMPUNG I)*	A-083	V			
16	**Ir. DWITA RIA GUNADI** *(LAMPUNG II)*	A-084	V			
17	**DR. BOB HASAN, S.H., M.H.** *(LAMPUNG II)*	A-085				V
18	**MELATI, S.H.** *(BANGKA BELITUNG)*	A-086	V			

19	**IR. H. M. ENDIPAT WIJAYA, M.M.** *(KEPULAUAN RIAU)*	A-087	V			
20	**Dr. HABIBUROKHMAN, S.H., M.H.** *(DKI JAKARTA I)*	A-088	V			
21	**Hj. HIMMATUL ALIYAH, S.Sos., M.Si.** *(DKI JAKARTA II)*	A-089	V			
22	**RAHAYU SARASWATI D. DJOJOHADIKUSUMO** *(DKI JAKARTA III)*	A-090	V			
23	**MELLY GOESLAW** *(JAWA BARAT I)*	A-091	V			
24	**RACHEL MARIAM SAYIDINA** *(JAWA BARAT II)*	A-092	V			
25	**H. KAMRUSSAMAD, Ph.D.** *(JAWA BARAT III)*	A-093	V			
26	**Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI DESS, M.Sc.** *(JAWA BARAT III)*	A-094	V			
27	**HERI GUNAWAN, S.E., M.B.A., M.A.P.** *(JAWA BARAT IV)*	A-095				V
28	**Dr. H. MULYADI, M.M.A** *(JAWA BARAT V)*	A-096	V			
29	**MARLYN MAISARAH** *(JAWA BARAT V)*	A-097	V			
30	**Ir. H. NUROJI** *(JAWA BARAT VI)*	A-098	V			
31	**Dra. Hj. WARDATUL ASRIAH, MBA** *(JAWA BARAT VII)*	A-099				V
32	**drg. PUTIH SARI** *(JAWA BARAT VII)*	A-100	V			
33	**H. OBON TABRONI** *(JAWA BARAT VII)*	A-101	V			
34	**Dr. Ir. H. KARDAYA WARNIKA, D.E.A.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-102	V			
35	**Dr. H. JEFRY ROMDONNY, S.E., S.Sos., M.Si., M.M.** *(JAWA BARAT IX)*	A-103	V			
36	**H. ROKHMAT ARDIYAN, S.Sos., M.M.** *(JAWA BARAT X)*	A-104	V			
37	**MUHAMMAD HUSEIN FADLULLOH, B.Bus., M.M., M.B.A.** *(JAWA BARAT XI)*	A-105	V			
38	**MULAN JAMEELA, S.S.** *(JAWA BARAT XI)*	A-106	V			

39	**JAMAL MIRDAD** *(JAWA TENGAH I)*	A-107	V			
40	**H. ABDUL WACHID** *(JAWA TENGAH II)*	A-108	V			
41	**H. DANANG WICAKSANA SULISTYA, S.T.** *(JAWA TENGAH III)*	A-109	V			
42	**Ir. SRIYANTO SAPUTRO, M.M.** *(JAWA TENGAH IV)*	A-110	V			
43	**ADIK SASONGKO** *(JAWA TENGAH V)*	A-111	V			
44	**AZIS SUBEKTI, M.T.** *(JAWA TENGAH VI)*	A-112	V			
45	**Ir. K.R.T. H. DARORI WONODIPURO, M.M., IPU.** *(JAWA TENGAH VII)*	A-113	V			
46	**Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-114	V			
47	**MOHAMAD HEKAL, B.Sc., M.B.A.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-115	V			
48	**Dr. RAMSON SIAGIAN** *(JAWA TENGAH X)*	A-116	V			
49	**SITI HEDIATI SOEHARTO, S.E.** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-117	V			
50	**Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO** *(JAWA TIMUR I)*	A-118	V			
51	**AHMAD DHANI PRASETYO** *(JAWA TIMUR I)*	A-119	V			
52	**Dr. H. ANWAR SADAD, M.Ag.** *(JAWA TIMUR II)*	A-120	V			
53	**Ir. SUMAIL ABDULLAH** *(JAWA TIMUR III)*	A-121	V			
54	**H. BAMBANG HARYADI, S.E.** *(JAWA TIMUR IV)*	A-122	V			
55	**KAWENDRA LUKISTIAN, S.E., M.Sn.** *(JAWA TIMUR IV)*	A-123	V			
56	**MORENO SOEPRAPTO, S.Sos.** *(JAWA TIMUR V)*	A-124	V			
57	**H. MA'RUF MUBAROK, S.H.** *(JAWA TIMUR V)*	A-125	V			
58	**Ir. ENDRO HERMONO** *(JAWA TIMUR VI)*	A-126	V			
59	**Drs. SUPRIYANTO** *(JAWA TIMUR VII)*	A-127	V			

60	**BIMANTORO WIYONO, S.H.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-128	V			
61	**Dr. WIHADI WIYANTO, S.H., M.H.** *(JAWA TIMUR IX)*	A-129	V			
62	**KHILMI** *(JAWA TIMUR X)*	A-130	V			
63	**R.H. IMRON AMIN, S.H., M.H.** *(JAWA TIMUR XI)*	A-131	V			
64	**H. ALI ZAMRONI, S.Sos., M.A.P.** *(BANTEN I)*	A-132	V			
65	**ANNISA M.A. MAHESA, S.E., B.Com** *(BANTEN II)*	A-133	V			
66	**Prof. Dr. Ir. H. SUFMI DASCO AHMAD, S.H., M.H.** *(BANTEN III)*	A-134	V			
67	**I DEWA GDE AGUNG WIDIARSANA S.Ds.** *(BALI)*	A-135	V			
68	**Apt. Hj. LALE SYIFAUN NUFUS, M. Farm** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-136	V			
69	**Ir. ESTHON L. FOENAY, M.Si.** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-137				V
70	**YULIANSYAH, S.E.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-138	V			
71	**H. IWAN KURNIAWAN, S.H. M.Si.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	A-139	V			
72	**H. MUHAMMAD ROFIQI, S.H.** *(KALIMANTAN SELATAN I)*	A-140	V			
73	**Hj. Mariana S.AB., MM** *(KALIMANTAN SELATAN II)*	A-141	V			
74	**G. BUDISATRIO DJIWANDONO** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-142	V			
75	**Hj. RAHMAWATI, S.H.** *(KALIMANTAN UTARA)*	A-143	V			
76	**MARTIN D. TUMBELAKA** *(SULAWESI UTARA)*	A-144	V			
77	**Drs. H. LONGKI DJANGGOLA, M.Si.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-145	V			
78	**Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-146	V			
79	**ANDI AMAR MA'RUF SULAIMAN, S.E.,B.Busman.,M.H.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-147	V			
80	**H. ANDI IWAN DARMAWAN ARAS, S.E., M.Si.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-148	V			

81	**UNRU BASO, M.Mar.** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-149	V			
82	**Ir. H. LA TINRO LA TUNRUNG** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-150	V			
83	**BAHTRA, S.PWK** *(SULAWESI TENGGARA)*	A-151	V			
84	**ELNINO M. HUSEIN MOHI, S.T., M.Si.** *(GORONTALO)*	A-152	V			
85	**F. ALIMUDIN KOLATLENA** *(MALUKU)*	A-153	V			
86	**YAN PERMENAS MANDENAS, S.Sos., M.Si.** *(PAPUA)*	A-154	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI GERINDRA: 86 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 82 Orang Anggota

Izin : 0 Orang Anggota

Sakit : 0 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 4 Orang Anggota

4. FRAKSI PARTAI NASDEM

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**H. MUSLIM AYUB, S.H., M.M.** *(ACEH I)*	A-366	V			
2	**IRSAN SOSIAWAN, M.B.A.** *(ACEH II)*	A-367	V			
3	**PRANANDA SURYA PALOH** *(SUMATERA UTARA I)*	A-368	V			
4	**MARTIN MANURUNG, S.E., M.A.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-369			V	
5	**RUDI HARTONO BANGUN, S.E.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-370	V			
6	**Hj. LISDA HENDRAJONI, S.E., M.M.Tr.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-371	V			
7	**Ir. M. SHADIQ PASADIGOE, S.H., M.M.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-372	V			
8	**CINDY MONICA SALSABILA SETIAWAN, S.M.** *(SUMATERA BARAT II)*	A-373	V			
9	**Dr. SYARIF FASHA, S.E., M.E.** *(JAMBI)*	A-374	V			
10	**H.FAUZI AMRO M.SI** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-375	V			
11	**IRMA SURYANI, S.E., M.M.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-376		V		
12	**ERNA SARI DEWI, S.E.** *(BENGKULU)*	A-377	V			
13	**RAHMAWATI HERDIAN, S.H., M.Kn.** *(LAMPUNG I)*	A-378	V			
14	**TAMANURI** *(LAMPUNG II)*	A-379		V		
15	**RANDI ZULMARIADI, S. M.** *(KEPULAUAN RIAU)*	A-380	V			
16	**Dr. H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom.** *(DKI JAKARTA III)*	A-381	V			
17	**RAJIV** *(JAWA BARAT II)*	A-382	V			
18	**ANANDA TOHPATI N.R.** *(JAWA BARAT III)*	A-383	V			

19	**ASEP WAHYUWIJAYA** *(JAWA BARAT V)*	A-384	V			
20	**SAAN MUSTOPA** *(JAWA BARAT VII)*	A-385	V			
21	**SATORI, S.PdI., M.M.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-386				V
22	**UJANG BEY, S.I.P., M.I.P.** *(JAWA BARAT IX)*	A-387	V			
23	**Dr. SHOHIBUL IMAM, CA., CPA.** *(JAWA BARAT X)*	A-388	V			
24	**LOLA NELRIA OKTAVIA, S.E.** *(JAWA BARAT XI)*	A-389	V			
25	**Drs. FADHOLI, M.I.Kom.** *(JAWA TENGAH I)*	A-390	V			
26	**LESTARI MOERDIJAT** *(JAWA TENGAH II)*	A-391	V			
27	**Hj. SRI WULAN, S.E., M.M.** *(JAWA TENGAH III)*	A-392	V			
28	**NAFA URBACH** *(JAWA TENGAH VI)*	A-393		V		
29	**AMELIA ANGGRAINI** *(JAWA TENGAH VII)*	A-394	V			
30	**SUGENG SUPARWOTO** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-395	V			
31	**YOYOK RIYO SUDIBYO** *(JAWA TENGAH X)*	A-396	V			
32	**H. SUBARDI, S.H., M.H.** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-397			V	
33	**LITA MACHFUD ARIFIN** *(JAWA TIMUR I)*	A-398	V			
34	**Hj. DINI RAHMANIA, S.IAN, M.M.** *(JAWA TIMUR II)*	A-399		V		
35	**H. CHARLES MEIKYANSAH, S.Sos., M.I.Kom.** *(JAWA TIMUR IV)*	A-400	V			
36	**NURHADI, S.Pd., M.H.** *(JAWA TIMUR VI)*	A-401	V			
37	**MUHAMMAD HABIBUR ROCHMAN, S.E.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-402	V			
38	**THORIQ MAJIDDANOR, S.E., S.H., M.HP.** *(JAWA TIMUR X)*	A-403	V			
39	**WILLY ADITYA** *(JAWA TIMUR XI)*	A-404	V			

40	**ARIF RAHMAN** *(BANTEN I)*	A-405	V			
41	**Prof. Dr. H. FURTASAN ALI YUSUF, S.E., S.Kom., M.M.** *(BANTEN II)*	A-406	V			
42	**Dr. H. WAHIDIN HALIM, M.Si.** *(BANTEN III)*	A-407	V			
43	**Ir. I NENGAH SENANTARA** *(BALI)*	A-408		V		
44	**H. MORI HANAFI, S.E.,MCom** *(NUSA TENGGARA BARAT I)*	A-409		V		
45	**FAUZAN KHALID, S.Ag., M.Si.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-410	V			
46	**JULIE SUTRISNO LAISKODAT** *(NUSA TENGGARA TIMUR I)*	A-411	V			
47	**Dr. VIKTOR BUNGTILU LAISKODAT, S.H., M.Si.** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-412	V			
48	**H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-413	V			
49	**GULAM MOHAMAD SHARON** *(KALIMANTAN BARAT II)*	A-414	V			
50	**ANDINA THRESIA NARANG, B.Comm.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	A-415	V			
51	**Dr. H.M. RIFQINIZAMY KARSAYUDA, S.H., M.H.** *(KALIMANTAN SELATAN I)*	A-416	V			
52	**H. MACHFUD ARIFIN** *(KALIMANTAN SELATAN II)*	A-417	V			
53	**NABIL HUSIEN SAID AMIN ALRASYDI** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-418	V			
54	**FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.** *(SULAWESI UTARA)*	A-419		V		
55	**Dr. Hj. NILAM SARI LAWIRA, S.P., M.P.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-420	V			
56	**H. ACHMAD DG SERE, S.Sos., M.A.P.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-421	V			
57	**RUDIANTO LALLO, S.H., M.H.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-422	V			
58	**TEGUH ISWARA SUARDI,S.T.,MSC** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-423	V			
59	**H. RUSDI MASSE MAPPASESSU** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-424		V		
60	**EVA STEVANY RATABA, S.H.** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-425	V			

61	**H. ALI MAZI, S.H.** *(SULAWESI TENGGARA)*	A-426	V			
62	**RACHMAT GOBEL** *(GORONTALO)*	A-427	V			
63	**RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.** *(SULAWESI BARAT)*	A-428		V		
64	**TONNY TESAR, S.Sos.** *(PAPUA)*	A-429	V			
65	**CHEROLINE CHRISYE MAKALEW** *(PAPUA BARAT)*	A-430	V			
66	**H. SULAEMAN L. HAMZAH** *(PAPUA SELATAN)*	A-431	V			
67	**ARJUNA SAKIR, S.E., M.M.** *(PAPUA)*	A-432	V			
68	**ROBERTH ROUW** *(PAPUA PEGUNUNGAN)*	A-433		V		
69	**RICO SIA, M.Si.** *(PAPUA BARAT DAYA)*	A-434	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI NASDEM: 69 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 56 Orang Anggota

Izin : 10 Orang Anggota

Sakit : 2 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 1 Orang Anggota

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**H. IRMAWAN, S.Sos., M.M.** *(ACEH I)*	A-001	V			
2	**H. RUSLAN M. DAUD, S.E., M.A.P.** *(ACEH II)*	A-002	V			
3	**H. ASHARI TAMBUNAN** *(SUMATERA UTARA I)*	A-003	V			
4	**H. MARWAN DASOPANG, M.Si.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-004	V			
5	**RICO ALVIANO, S.T.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-005	V			
6	**IYETH BUSTAMI** *(RIAU I)*	A-006				V
7	**H. MAFIRION** *(RIAU II)*	A-007	V			
8	**ELPISINA, S.Sos., M.Si.** *(JAMBI)*	A-008	V			
9	**H. S. N. PRANA PUTRA SOHE** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-009	V			
10	**BERTU MERLAS, S.T.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-010	V			
11	**Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.** *(LAMPUNG I)*	A-011	V			
12	**Hj. CHUSNUNIA CHALIM, Ph.D.** *(LAMPUNG II)*	A-012	V			
13	**H. HASBIALLAH ILYAS, S.Ag.** *(DKI JAKARTA I)*	A-013				V
14	**Dr. Hj. IDA FAUZIYAH, M.Si** *(DKI JAKARTA II)*	A-014	V			
15	**HABIB SYARIEF MUHAMMAD** *(JAWA BARAT I)*	A-015	V			
16	**Dr. H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.** *(JAWA BARAT II)*	A-016	V			
17	**H. ASEP ROMY ROMAYA** *(JAWA BARAT II)*	A-017	V			
18	**NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M.** *(JAWA BARAT III)*	A-018	V			

19	**ZAINUL MUNASICHIN, M.A.** *(JAWA BARAT IV)*	A-019				V
20	**TOMMY KURNIAWAN, S.Kom.** *(JAWA BARAT V)*	A-020	V			
21	**H. SUDJATMIKO, S.T.** *(JAWA BARAT VI)*	A-021	V			
22	**H. SYAIFUL HUDA, S.I.Kom., M.K.P.** *(JAWA BARAT VII)*	A-022	V			
23	**H. DEDI WAHIDI** *(JAWA BARAT VIII)*	A-023				V
24	**K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M.** *(JAWA BARAT IX)*	A-024	V			
25	**RINA SA'ADAH, Lc., M.Si** *(JAWA BARAT X)*	A-025	V			
26	**IMAS AAN UBUDIAH, S.Pd.I.** *(JAWA BARAT XI)*	A-026	V			
27	**H. OLEH SOLEH, S.H.** *(JAWA BARAT XI)*	A-027	V			
28	**Hj. HINDUN ANISAH, M.A.** *(JAWA TENGAH II)*	A-029	V			
29	**MARWAN JAFAR, Ph.D.** *(JAWA TENGAH III)*	A-030	V			
30	**EVA MONALISA, S.I.Kom.** *(JAWA TENGAH III)*	A-031	V			
31	**H. MOHAMMAD TOHA, M.Si.** *(JAWA TENGAH V)*	A-032	V			
32	**ABDULLAH** *(JAWA TENGAH VI)*	A-033	V			
33	**Drs. H. TAUFIQ R. ABDULLAH, M.A.P.** *(JAWA TENGAH VII)*	A-034	V			
34	**SITI MUKAROMAH, S.Ag., M.A.P.** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-035	V			
35	**EKA WIDODO, S.T.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-036	V			
36	**Dr. M. HANIF DHAKIRI, M.Si.** *(JAWA TENGAH X)*	A-037	V			
37	**KAISAR ABU HANIFAH** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-038	V			
38	**Dr. Hj. ARZETI BILBINA SETYAWAN, S.E., M.A.P.** *(JAWA TIMUR I)*	A-039	V			
39	**Dra. Hj. ANISAH SYAKUR, M.Ag.** *(JAWA TIMUR II)*	A-040				V

40	**MUHAMMAD HILMAN MUFIDI** *(JAWA TIMUR II)*	A-041	V			
41	**Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, M.A.** *(JAWA TIMUR III)*	A-042	V			
42	**H. M. NASIM KHAN** *(JAWA TIMUR III)*	A-043	V			
43	**H. RIVQY ABDUL HALIM** *(JAWA TIMUR IV)*	A-044	V			
44	**H. MUHAMMAD KHOZIN, M.A.P** *(JAWA TIMUR IV)*	A-045	V			
45	**M. HASANUDDIN WAHID, S.Ag., M.Hum.** *(JAWA TIMUR V)*	A-046	V			
46	**ALI AHMAD, S.H.** *(JAWA TIMUR V)*	A-047	V			
47	**Dr. Hj. ANGGIA ERMA RINI, M.K.M.** *(JAWA TIMUR VI)*	A-048	V			
48	**H. AN'IM FALACHUDDIN** *(JAWA TIMUR VI)*	A-049	V			
49	**H. A. IMAN SUKRI, M.Hum.** *(JAWA TIMUR VII)*	A-050	V			
50	**RUSDI KIRANA, S.E.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-051	V			
51	**Prof. Dr. (H.C). Drs. H. A. HALIM ISKANDAR, M.Pd.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-052	V			
52	**DR. Hj. ANNA MU'AWANAH, S.E., M.H.** *(JAWA TIMUR IX)*	A-053	V			
53	**Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.** *(JAWA TIMUR IX)*	A-054	V			
54	**Dr. H. JAZILUL FAWAID, S.Q., M.A.** *(JAWA TIMUR X)*	A-055	V			
55	**H. SYAFIUDDIN, S.Sos., M.H.** *(JAWA TIMUR XI)*	A-056	V			
56	**AHMAD FAUZI** *(BANTEN I)*	A-057	V			
57	**MOH. RANO ALFATH, S.H., M.H.** *(BANTEN III)*	A-058	V			
58	**Hj. MAHDALENA, S.S., M.M.** *(NUSA TENGGARA BARAT I)*	A-059	V			
59	**H. LALU HADRIAN IRFANI, S.T.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-060	V			
60	**N.M. DIPO NUSANTARA PUA UPA, S.H., M.Kn.** *(NUSA TENGGARA TIMUR I)*	A-061	V			

61	**USMAN HUSIN** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-062	V			
62	**Dr. DANIEL JOHAN, S.E., M.M.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-063	V			
63	**SYAFRUDDIN** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-064	V			
64	**Dr. H. SYAMSU RIZAL M.I., S.Sos., M.Si.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-065	V			
65	**Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-066	V			
66	**JAELANI, S.IP., M.Si.** *(SULAWESI TENGGARA)*	A-067				V
67	**INDRAJAYA, S.E.** *(PAPUA)*	A-068	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA: 67 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 61 Orang Anggota

Izin : 0 Orang Anggota

Sakit : 0 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 6 Orang Anggota

6. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**GHUFRAN** *(ACEH I)*	A-435	V			
2	**Dr. H.M. NASIR DJAMIL, M.Si.** *(ACEH II)*	A-436	V			
3	**Ir. H. TIFATUL SEMBIRING** *(SUMATERA UTARA I)*	A-437	V			
4	**H. ANSORY SIREGAR** *(SUMATERA UTARA III)*	A-438	V			
5	**H. RAHMAT SALEH, S.Farm.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-439	V			
6	**NEVI ZUAIRINA** *(SUMATERA BARAT II)*	A-440	V			
7	**H. HENDRY MUNIEF, M.B.A.** *(RIAU I)*	A-441	V			
8	**Dr. SYAHRUL AIDI MAAZAT, L.c., M.A.** *(RIAU II)*	A-442	V			
9	**Drs. H. MOHD. IQBAL ROMZI** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-443		V		
10	**H. ASKWENI, S.Pd.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-444	V			
11	**Dr. AL MUZZAMMIL YUSUF, M.Si.** *(LAMPUNG I)*	A-445	V			
12	**Dr. Ir. H.A. JUNAIDI AULY, M.M.** *(LAMPUNG II)*	A-446	V			
13	**Dr. H. MARDANI ALI SERA, M.Eng.** *(DKI JAKARTA I)*	A-447	V			
14	**Dr. Hj. ANIS BYARWATI** *(DKI JAKARTA I)*	A-448	V			
15	**Dr. H. M. HIDAYAT NUR WAHID, M.A.** *(DKI JAKARTA II)*	A-449	V			
16	**Dr. Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI, M.Si.** *(DKI JAKARTA II)*	A-450	V			
17	**Drs. H. ADANG DARADJATUN** *(DKI JAKARTA III)*	A-451	V			
18	**Hj. LEDIA HANIFA A., S.Si., M.PSi.T.** *(JAWA BARAT I)*	A-452	V			

19	**Dr. H. AHMAD HERYAWAN, Lc., M.Si.** *(JAWA BARAT II)*	A-453	V			
20	**H. ECKY AWAL MUCHARAM** *(JAWA BARAT III)*	A-454	V			
21	**drh. SLAMET** *(JAWA BARAT IV)*	A-455	V			
22	**drh. H. ACHMAD RU'YAT, M.Si.** *(JAWA BARAT V)*	A-456	V			
23	**MAHFUDZ ABDURRAHMAN, S.Sos.** *(JAWA BARAT VI)*	A-457	V			
24	**H. MUHAMMAD KHOLID, S.E., M.Si.** *(JAWA BARAT VI)*	A-458	V			
25	**H. JALAL ABDUL NASIR, Ak.** *(JAWA BARAT VII)*	A-459	V			
26	**Dr. Hj. NETTY PRASETIYANI, M.Si.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-460	V			
27	**Ir. H. ATENG SUTISNA** *(JAWA BARAT IX)*	A-461		V		
28	**Dr. K.H. SURAHMAN HIDAYAT, Lc., M.A.** *(JAWA BARAT X)*	A-462		V		
29	**H. MOHAMAD SOHIBUL IMAN, M.Sc., Ph.D.** *(JAWA BARAT XI)*	A-463	V			
30	**Dr. H. MUH. HARIS, S.S., M.Si.** *(JAWA TENGAH I)*	A-464	V			
31	**Drs. H. HAMID NOOR YASIN, M.M.** *(JAWA TENGAH IV)*	A-465	V			
32	**Dr. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI, S.E., M.Si.** *(JAWA TENGAH V)*	A-466	V			
33	**ROFIK HANANTO, S.E.** *(JAWA TENGAH VII)*	A-467			V	
34	**H. YANUAR ARIF WIBOWO, S.H.** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-468	V			
35	**Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, M.M.** *(JAWA TENGAH IX)*	A-469	V			
36	**RIZAL BAWAZIER** *(JAWA TENGAH X)*	A-470	V			
37	**Dr. H. SUKAMTA** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-471	V			
38	**RENI ASTUTI, S.Si., M.PSDM.** *(JAWA TIMUR I)*	A-472		V		
39	**AMIN, Ak., M.M.** *(JAWA TIMUR IV)*	A-473	V			

40	**dr. GAMAL** *(JAWA TIMUR V)*	A-474		V		
41	**RIYONO, S.Kel., M.Si.** *(JAWA TIMUR VII)*	A-475		V		
42	**Hj. MEITRI CITRA WARDANI, S.H.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-476	V			
43	**Dr. H. JAZULI JUWAINI, M.A.** *(BANTEN II)*	A-477	V			
44	**HABIB IDRUS SALIM ALJUFRI, Lc., M.B.A.** *(BANTEN III)*	A-478	V			
45	**H. JOHAN ROSIHAN, S.T.** *(NUSA TENGGARA BARAT I)*	A-479	V			
46	**ABDUL HADI, S.E., M.M.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-480	V			
47	**H. ALIFUDIN, S.E., M.M.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-481	V			
48	**HABIB ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E.** *(KALIMANTAN SELATAN I)*	A-482	V			
49	**K.H. AUS HIDAYAT NUR** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-483	V			
50	**Hj. MEITY RAHMATIA, S.E., S.Pd., M.M.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-484	V			
51	**ISMAIL, S.K.M, M.M.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-485			V	
52	**SAADIAH ULUPUTTY, S.T.** *(MALUKU)*	A-486	V			
53	**IZZUDDIN ALQASSAM KASUBA** *(MALUKU UTARA)*	A-487	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA: 53 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 45 Orang Anggota

Izin : 6 Orang Anggota

Sakit : 2 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 0 Orang Anggota

7. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**H. NAZARUDDIN DEK GAM, S.IP.** *(ACEH I)*	A-488	V			
2	**Dr. SALEH PARTAONAN DAULAY, M.Ag., M.Hum., M.A.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-489	V			
3	**NASRIL BAHAR, S.E.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-490	V			
4	**ATHARI GAUTHI ARDI, S.H.** *(SUMATERA BARAT I)*	A-491	V			
5	**H. ARISAL AZIZ** *(SUMATERA BARAT II)*	A-492	V			
6	**Ir. H. SAHIDIN** *(RIAU II)*	A-493	V			
7	**H. A. BAKRI H.M., S.E.** *(JAMBI)*	A-494	V			
8	**H. ISKANDAR, S.E.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-495	V			
9	**Dr. drh. Hj. DEWI CORYATI, M.Si.** *(BENGKULU)*	A-496	V			
10	**PUTRI ZULKIFLI HASAN, S.Mn., M.Bus.** *(LAMPUNG I)*	A-497	V			
11	**Ir. H. IRHAM JAFAR LAN PUTRA, M.H.** *(LAMPUNG II)*	A-498	V			
12	**EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.** *(DKI JAKARTA I)*	A-499	V			
13	**SURYA UTAMA, S.I.P.** *(DKI JAKARTA II)*	A-500	V			
14	**SIGIT PURNOMO, S.A.P.** *(DKI JAKARTA III)*	A-501	V			
15	**AHMAD NAJIB QODRATULLAH, S.E., M.H.** *(JAWA BARAT II)*	A-502	V			
16	**H. EDDY SOEPARNO** *(JAWA BARAT III)*	A-503	V			
17	**Dr. DESY RATNASARI, M.Si., M.Psi., Psikolog.** *(JAWA BARAT IV)*	A-504	V			

18	**PRIMUS YUSTISIO, S.E., M.A.P.** *(JAWA BARAT V)*	A-505	V			
19	**VERRELL BRAMASTA** *(JAWA BARAT VII)*	A-506	V			
20	**FARAH PUTERI NAHLIA, B.A., M.Sc.** *(JAWA BARAT IX)*	A-507	V			
21	**Ir. H. HERRY DERMAWAN** *(JAWA BARAT X)*	A-508	V			
22	**MUHAMMAD HOERUDIN AMIN, S.Ag., M.H.** *(JAWA BARAT XI)*	A-509	V			
23	**MUHAMMAD HATTA** *(JAWA TENGAH V)*	A-510	V			
24	**AQIB ARDIANSYAH, M.Si.** *(JAWA TENGAH VII)*	A-511	V			
25	**WAHYUDIN NOOR ALY** *(JAWA TENGAH IX)*	A-512	V			
26	**H. TOTOK DARYANTO, S.E.** *(D.I. YOGYAKARTA)*	A-513	V			
27	**ARIZAL TOM LIWAFA, S.T., M.M., M.H.** *(JAWA TIMUR I)*	A-514	V			
28	**SYAIFUL NURI** *(JAWA TIMUR II)*	A-515	V			
29	**Dr. Ir. H. AHMAD RIZKI SADIG, M.Si.** *(JAWA TIMUR VI)*	A-516	V			
30	**ABDUL HAKIM BAFAGIH** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-517	V			
31	**H. SLAMET ARIYADI, S.Psi., M.Sos.** *(JAWA TIMUR XI)*	A-518	V			
32	**H. EDISON SITORUS, S.T.** *(BANTEN II)*	A-519	V			
33	**OKTA KUMALA DEWI, S.E., M.Ak.** *(BANTEN III)*	A-520	V			
34	**H. M. MUAZZIM AKBAR, S.I.P.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-521	V			
35	**AHMAD YOHAN, M.Si.** *(NUSA TENGGARA TIMUR I)*	A-522	V			
36	**H. BOYMAN HARUN, S.H.** *(KALIMANTAN BARAT I)*	A-523	V			
37	**MUHAMMAD SYAUQIE, S.Hut.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	A-524	V			
38	**Ir. PANGERAN KHAIRUL SALEH, M.M.** *(KALIMANTAN SELATAN I)*	A-525	V			

39	**ENDANG AGUSTINA, S.Sos., M.H.** *(KALIMANTAN SELATAN II)*	A-526	V			
40	**SUDIAN NOOR** *(KALIMANTAN SELATAN II)*	A-527	V			
41	**EDI OLOAN PASARIBU, S.T., M.M.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	A-528	V			
42	**Dr. SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-529	V			
43	**DR. H. ASHABUL KAHFI, M.Ag.** *(SULAWESI SELATAN I)*	A-530	V			
44	**Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-531	V			
45	**Drs. H. MUSLIMIN BANDO, M.Pd.** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-532	V			
46	**AJBAR, S.P.** *(SULAWESI BARAT)*	A-533	V			
47	**WIDYA PRATIWI** *(MALUKU)*	A-534	V			
48	**PAULUS UBRUANGGE, A.Md.IP.** *(PAPUA PEGUNUNGAN)*	A-535				V

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL: 48 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 47 Orang Anggota

Izin : 0 Orang Anggota

Sakit : 0 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 1 Orang Anggota

8. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**H.TEUKU IBRAHIM, S.T., M.M.** *(ACEH I)*	A-536	V			
2	**H. MUHAMMAD LOKOT NASUTION, S.T.** *(SUMATERA UTARA I)*	A-537	V			
3	**Drs. SABAM SINAGA, M.M.** *(SUMATERA UTARA II)*	A-538	V			
4	**Dr. HINCA I.P. PANDJAITAN XIII, S.H., M.H., ACCS.** *(SUMATERA UTARA III)*	A-539	V			
5	**Ir. H. MULYADI** *(SUMATERA BARAT II)*	A-540	V			
6	**Dr. H. ACHMAD, M.Si.** *(RIAU I)*	A-541	V			
7	**Drs. H. ZULFIKAR ACHMAD** *(JAMBI)*	A-542	V			
8	**Ir. H. ISHAK MEKKI, M.M.** *(SUMATERA SELATAN I)*	A-543	V			
9	**WAHYU SANJAYA, S.E., M.M.** *(SUMATERA SELATAN II)*	A-544	V			
10	**H. ZULKIFLI ANWAR** *(LAMPUNG I)*	A-545	V			
11	**MARWAN CIK ASAN** *(LAMPUNG II)*	A-546	V			
12	**NURWAYAH, S.Pd.** *(DKI JAKARTA III)*	A-547	V			
13	**H. FATHI** *(JAWA BARAT I)*	A-548	V			
14	**Dr. DEDE YUSUF MACAN EFFENDI, S.T., M.I.Pol.** *(JAWA BARAT II)*	A-549	V			
15	**IMAN ADINUGRAHA, S.E., Akt.** *(JAWA BARAT IV)*	A-550	V			
16	**H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.** *(JAWA BARAT V)*	A-551	V			
17	**dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA, M.H.Kes.** *(JAWA BARAT VII)*	A-552	V			
18	**Dr. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.Si.** *(JAWA BARAT VIII)*	A-553	V			

19	**dr. RAJA FAISAL MANGANJU SITORUS** *(JAWA TENGAH I)*	A-554	V			
20	**HARMUSA OKTAVIANI, S.E.** *(JAWA TENGAH III)*	A-555	V			
21	**RINTO SUBEKTI, S.E., M.M.** *(JAWA TENGAH IV)*	A-556	V			
22	**BRAMANTYO SUWONDO, M.IR** *(JAWA TENGAH VI)*	A-557	V			
23	**H. WASTAM, S.E., S.H., M.H.** *(JAWA TENGAH VIII)*	A-558	V			
24	**Dra. LUCY KURNIASARI** *(JAWA TIMUR I)*	A-559	V			
25	**DINA LORENZA AUDRIA, S.I.P.** *(JAWA TIMUR III)*	A-560	V			
26	**Dr. EDHIE BASKORO YUDHOYONO, B.Com., M.Sc.** *(JAWA TIMUR VII)*	A-561	V			
27	**Dr. SARTONO, S.E., M.M.** *(JAWA TIMUR VII)*	A-562	V			
28	**Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.** *(JAWA TIMUR VIII)*	A-563	V			
29	**H. HASANI BIN ZUBER, S.IP., M.KP.** *(JAWA TIMUR XI)*	A-564	V			
30	**RIZKI AULIA RAHMAN NATAKUSUMAH** *(BANTEN I)*	A-565	V			
31	**ZULFIKAR HAMONANGAN, S.H.** *(BANTEN III)*	A-566	V			
32	**TUTIK KUSUMA WARDHANI, S.E., M.M., M.Kes.** *(BALI)*	A-567	V			
33	**Dr. Ir. H. NANANG SAMODRA K.A., M.Sc.** *(NUSA TENGGARA BARAT II)*	A-568	V			
34	**Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.** *(NUSA TENGGARA TIMUR I)*	A-569		V		
35	**ANITA JACOBA GAH, S.E.** *(NUSA TENGGARA TIMUR II)*	A-570		V		
36	**BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	A-571	V			
37	**HASAN SALEH** *(KALIMANTAN UTARA)*	A-572		V		
38	**Dr. HILLARY BRIGITTA LASUT, S.H., LL.M.** *(SULAWESI UTARA)*	A-573	V			
39	**ELLEN ESTHER PELEALU, S.E.** *(SULAWESI TENGAH)*	A-574	V			

40	**ANDI MUZAKKIR AQIL, S.H., M.H.** *(SULAWESI SELATAN II)*	A-575	V			
41	**IRJEN. POL. (PURN) DRS. FREDERIK KALALEMBANG** *(SULAWESI SELATAN III)*	A-576		V		
42	**RUSDA MAHMUD** *(SULAWESI TENGGARA)*	A-577	V			
43	**MUH. ZULFIKAR SUHARDI, S.IP.** *(SULAWESI BARAT)*	A-578		V		
44	**FAUJIA HELGA Br. TAMPUBOLON** *(PAPUA BARAT DAYA)*	A-579	V			

JUMLAH ANGGOTA FRAKSI PARTAI DEMOKRAT: 44 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 39 Orang Anggota

Izin : 5 Orang Anggota

Sakit : 0 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 0 Orang Anggota

9. KELOMPOK DPD

NO URUT	NAMA	NOMOR ANGGOTA	TANDA TANGAN	KETERANGAN		
				I (Dalam Negeri Luar Negeri Konsinyering Dll.)	S	TK
1	**H. SUDIRMAN HAJI UMA, S.Sos.** *(ACEH)*	B-001	V			
2	**TGK AHMADA** *(ACEH)*	B-002	V			
3	**DARWATI A GANI, S.E.** *(ACEH)*	B-003	V			
4	**AZHARI CAGE, S.IP** *(ACEH)*	B-004	V			
5	**Ust. Dr. H. DEDI ISKANDAR BATUBARA, S.Sos., S.H., M.S.P., MH., C.I.R.B.C., C.W.C.** *(SUMATERA UTARA)*	B-005	V			
6	**Pdt. PENRAD SIAGIAN, S.Th., M.Si., Teol.** *(SUMATERA UTARA)*	B-006	V			
7	**K.H. MUHAMMAD NUH, M.S.P.** *(SUMATERA UTARA)*	B-007	V			
8	**Dr. BADIKENITA BR SITEPU, S.E., S.H., M.Si** *(SUMATERA UTARA)*	B-008	V			
9	**CERINT IRALLOZA TASYA, S.Ked** *(SUMATERA BARAT)*	B-009	V			
10	**H. MUSLIM M YATIM, Lc., M.M.** *(SUMATERA BARAT)*	B-010	V			
11	**H. JELITA DONAL, Lc** *(SUMATERA BARAT)*	B-011	V			
12	**IRMAN GUSMAN** *(SUMATERA BARAT)*	B-012	V			
13	**ARIF EKA SAPUTRA, S.Pi.** *(RIAU)*	B-013	V			
14	**K.H. MUHAMMAD MURSYID, M.Pd.I.** *(RIAU)*	B-014	V			
15	**SEWITRI, S.E., M.Sos.** *(RIAU)*	B-015	V			
16	**H. ABDUL HAMID, S.Pi., M.Si.** *(RIAU)*	B-016	V			
17	**Dra. Hj. ELVIANA, M.Si** *(JAMBI)*	B-017	V			

18	**IVANDA AWALINA FIRDAUSI SUKANDAR** *(JAMBI)*	B-018	V			
19	**H. ABU BAKAR JAMALIA** *(JAMBI)*	B-019	V			
20	**H. M. SUM INDRA, S.E., M.M.S.I.** *(JAMBI)*	B-020	V			
21	**dr. Hj. RATU TENNY LERIVA, M.M.** *(SUMATERA SELATAN)*	B-021	V			
22	**JIALYKA MAHARANI, S.I.Kom., S.H.** *(SUMATERA SELATAN)*	B-022	V			
23	**AMALIAH, S.K.G., M.B.A.** *(SUMATERA SELATAN)*	B-023	V			
24	**Hj. EVA SUSANTI, S.E., M.M.** *(SUMATERA SELATAN)*	B-024	V			
25	**ELISA ERMASARI, S.Mn.** *(BENGKULU)*	B-025	V			
26	**apt. DESTITA KHAIRILISANI, S.Farm., M.S.M.** *(BENGKULU)*	B-026	V			
27	**SULTAN B. NAJAMUDIN** *(BENGKULU)*	B-027	V			
28	**Hj. LENI HARYATI JOHN LATIEF, S.E., M.Si.** *(BENGKULU)*	B-028	V			
29	**ALMIRA NABILA FAUZI, B.Bus. Com.** *(LAMPUNG)*	B-029	V			
30	**Drs. H. AHMAD BASTIAN SY** *(LAMPUNG)*	B-030	V			
31	**KH. Dr. Ir. ABDUL HAKIM, M.M.** *(LAMPUNG)*	B-031	V			
32	**Dr. H. BUSTAMI ZAINUDIN, S.Pd., M.H.** *(LAMPUNG)*	B-032	V			
33	**Ust. H. ZUHRI M. SYAZALI, Lc., M.A.** *(KEP. BANGKA BELITUNG)*	B-033	V			
34	**BAHAR BUASAN, S.T., M.M., M.Sc.** *(KEP. BANGKA BELITUNG)*	B-034	V			
35	**DINDA REMBULAN, B.A.** *(KEP. BANGKA BELITUNG)*	B-035	V			
36	**Ir. H. DARMANSYAH HUSEIN** *(KEP. BANGKA BELITUNG)*	B-036	V			
37	**H. DHARMA SETIAWAN** *(KEP. RIAU)*	B-037	V			
38	**Ir. H. RIA SAPTARIKA, M.Eng.** *(KEP. RIAU)*	B-038	V			

39	**Drs. ISMETH ABDULLAH** *(KEP. RIAU)*	B-039	V			
40	**DWI AJENG SEKAR RESPATY, S.H., M.Kn.** *(KEP. RIAU)*	B-040	V			
41	**FAHIRA IDRIS, S.E., M.H.** *(DKI JAKARTA)*	B-041	V			
42	**Hj. HAPPY DJAROT** *(DKI JAKARTA)*	B-042	V			
43	**Prof. Dr. H. DAILAMI FIRDAUS, S.H., LL.M.** *(DKI JAKARTA)*	B-043	V			
44	**H. ACHMAD AZRAN, S.E.** *(DKI JAKARTA)*	B-044	V			
45	**ALFIANSYAH KOMENG** *(JAWA BARAT)*	B-045	V			
46	**AANYA RINA CASMAYANTI, S.E.** *(JAWA BARAT)*	B-046	V			
47	**JIHAN FAHIRA** *(JAWA BARAT)*	B-047	V			
48	**AGITA NURFIANTI, S.Psi.** *(JAWA BARAT)*	B-048	V			
49	**Dr. MUHDI, S.H., M.Hum.** *(JAWA TENGAH)*	B-049	V			
50	**CASYTHA A. KATHMANDU, S.E., M.Fin.** *(JAWA TENGAH)*	B-050	V			
51	**Dr. H. ABDUL KHOLIK, S.H., M.Si.** *(JAWA TENGAH)*	B-051	V			
52	**DENTY EKA WIDI PRATIWI, S.E., M.H.** *(JAWA TENGAH)*	B-052	V			
53	**GUSTI KANJENG RATU HEMAS** *(DI YOGYAKARTA)*	B-053	V			
54	**R.A. YASHINTA SEKARWANGI MEGA** *(DI YOGYAKARTA)*	B-054	V			
55	**Ir. AHMAD SYAUQI SOERATNO, M.M.** *(DI YOGYAKARTA)*	B-055	V			
56	**Dr. H. HILMY MUHAMMAD, M.A.** *(DI YOGYAKARTA)*	B-056		V		
57	**AA. AHMAD NAWARDI, S.Ag.** *(JAWA TIMUR)*	B-057	V			
58	**Ir. H. AA LANYALLA MAHMUD MATTALITTI, M.HP.** *(JAWA TIMUR)*	B-058		V		
59	**Dr. LIA ISTIFHAMA, S.Sos., S.HI., S.Sos.I., M.E.I.** *(JAWA TIMUR)*	B-059	V			

60	**KONDANG KUSUMANING AYU, S.Psi.** *(JAWA TIMUR)*	B-060	V			
61	**ANDIARA APRILIA HIKMAT, S.I.Kom.** *(BANTEN)*	B-061	V			
62	**H. ABDI SUMAITHI** *(BANTEN)*	B-062	V			
63	**Dr. HABIB ALI ALWI, M.Si** *(BANTEN)*	B-063	V			
64	**Hj. ADE YULIASIH, S.H., M.Kn.** *(BANTEN)*	B-064	V			
65	**Dr. IDA BAGUS RAI DHARMAWIJAYA MANTRA, S.E., M.Si** *(BALI)*	B-065	V			
66	**Dr. SHRI I GUSTI NGURAH ARYA WEDAKARNA MAHENDRADATTA WEDASTERAPUTRA SUYASA III, M.Si.** *(BALI)*	B-066	V			
67	**NI LUH PUTU ARY PERTAMI DJELANTIK** *(BALI)*	B-067	V			
68	**I KOMANG MERTA JIWA** *(BALI)*	B-068	V			
69	**TGH. IBNU HALIL, S.Ag., M.Pd.I** *(NUSA TENGGARA BARAT)*	B-069	V			
70	**Hj. EVI APITA MAYA, S.H., M.Kn** *(NUSA TENGGARA BARAT)*	B-070	V			
71	**H. MUH. RIFKI FARABI** *(NUSA TENGGARA BARAT)*	B-071	V			
72	**MIRAH MIDADAN FAHMID** *(NUSA TENGGARA BARAT)*	B-072	V			
73	**dr. MARIA STEVI HARMAN** *(NUSA TENGGARA TIMUR)*	B-073		V		
74	**ANGELIUS WAKE KAKO, S.Pd., M.Si.** *(NUSA TENGGARA TIMUR)*	B-074	V			
75	**Ir. ABRAHAM LIYANTO** *(NUSA TENGGARA TIMUR)*	B-075	V			
76	**HILDA MANAFE, S.E., M.M.** *(NUSA TENGGARA TIMUR)*	B-076	V			
77	**DAUD YORDAN** *(KALIMANTAN BARAT)*	B-077	V			
78	**SYARIF MELVIN, S.H.** *(KALIMANTAN BARAT)*	B-078				V
79	**Hj. ERLINAWATI, S.H., M.A.P.** *(KALIMANTAN BARAT)*	B-079	V			

80	**MARIA GORETI, S.Sos., M.Si.** *(KALIMANTAN BARAT)*	B-080	V			
81	**Dr. AGUSTIN TERAS NARANG, S.H.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	B-081	V			
82	**HABIB SAID ABDURRAHMAN** *(KALIMANTAN TENGAH)*	B-082	V			
83	**dr. Hj. ERNY DARYANTI, M.Biomed.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	B-083		V		
84	**H SITI ASEANTI, S.ST., M.Keb.** *(KALIMANTAN TENGAH)*	B-084	V			
85	**HABIB ZAKARIA BAHASYIM** *(KALIMANTAN SELATAN)*	B-085	V			
86	**MUHAMMAD HIDAYATTOLLAH, S.Pd.** *(KALIMANTAN SELATAN)*	B-086	V			
87	**H. GUSTI FARID HASAN AMAN, S.E., Akt., M.B.A.** *(KALIMANTAN SELATAN)*	B-087	V			
88	**HABIB HAMID ABDULLAH, S.H., M.H.** *(KALIMANTAN SELATAN)*	B-088	V			
89	**SINTA ROSMA YENTI, M.A.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	B-089	V			
90	**AJI MIRNI MAWARNI, S.T., M.M.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	B-090	V			
91	**Dr. dr. ANDI SOFYAN HASDAM, Sp.N.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	B-091	V			
92	**Dr. YULIANUS HENOCK SUMUAL, S.H., M.Si.** *(KALIMANTAN TIMUR)*	B-092	V			
93	**HERMAN, S.H.** *(KALIMANTAN UTARA)*	B-093			V	
94	**H. HASAN BASRI, S.E., M.H.** *(KALIMANTAN UTARA)*	B-094	V			
95	**LARASATI MORISKA** *(KALIMANTAN UTARA)*	B-095			V	
96	**Dr. Drs. MARTHIN BILLA, M.M.** *(KALIMANTAN UTARA)*	B-096	V			
97	**Dr. MAYA RUMANTIR, M.A., Ph.D.** *(SULAWESI UTARA)*	B-097	V			
98	**CHERISH HARRIETTE, B.A. (Hons), M.B.A.** *(SULAWESI UTARA)*	B-098	V			
99	**Ir. STEFANUS B. A. N. LIOW, M.A.P.** *(SULAWESI UTARA)*	B-099	V			
100	**Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBEY, M.Si.** *(SULAWESI UTARA)*	B-100	V			

101	**FEBRIYANTHI HONGKIRIWANG, S.Si., Apt.** *(SULAWESI TENGAH)*	B-101	V			
102	**ABCANDRA MUHAMMAD AKBAR SUPRATMAN, S.H.** *(SULAWESI TENGAH)*	B-102	V			
103	**RAFIQ AL-AMRI** *(SULAWESI TENGAH)*	B-103	V			
104	**ANDHIKA MAYRIZAL AMIR, S.H., M.Kn.** *(SULAWESI TENGAH)*	B-104	V			
105	**A. ABD. WARIS HALID, S.S., M.M.** *(SULAWESI SELATAN)*	B-105	V			
106	**H. AL HIDAYAT SAMSU, S.Pd., M.Pd.** *(SULAWESI SELATAN)*	B-106	V			
107	**TAMSIL LINRUNG** *(SULAWESI SELATAN)*	B-107	V			
108	**ANDI MUH. IHSAN** *(SULAWESI SELATAN)*	B-108	V			
109	**LA ODE UMAR BONTE, S.H., M.H.** *(SULAWESI TENGGARA)*	B-109	V			
110	**LENI ANDRIANI SURUNUDDIN, B.Bus., M.Com.** *(SULAWESI TENGGARA)*	B-110	V			
111	**WA ODE RABIA AL ADAWIA RIDWAN, S.E., M.B.A.** *(SULAWESI TENGGARA)*	B-111	V			
112	**Dr. H. MZ. AMIRUL TAMIM, M.Si.** *(SULAWESI TENGGARA)*	B-112	V			
113	**Prof. Dr. Ir. FADEL MUHAMMAD** *(GORONTALO)*	B-113	V			
114	**Hi. SYARIF MBUINGA, S.Pd.I., S.E., M.M.** *(GORONTALO)*	B-114	V			
115	**RAHMIJATI JAHJA** *(GORONTALO)*	B-115	V			
116	**H. JASIN U. DILO** *(GORONTALO)*	B-116	V			
117	**ANDRI PRAYOGA PUTRA SINGKARRU, MSc.** *(SULAWESI BARAT)*	B-117	V			
118	**JUPRI MAHMUD, S.E.** *(SULAWESI BARAT)*	B-118	V			
119	**H. ALMALIK PABABARI** *(SULAWESI BARAT)*	B-119		V		
120	**A. IAN ALI BAAL MASDAR, S.H.** *(SULAWESI BARAT)*	B-120		V		
121	**NOVITA ANAKOTTA, S.H., M.H.** *(MALUKU)*	B-121	V			

122	**ANNA LATUCONSINA, S.H., S.I.Kom.** *(MALUKU)*	B-122		V		
123	**BISRI AS SHIDDIQ LATUCONSINA, S.Sos.** *(MALUKU)*	B-123	V			
124	**Dr. NONO SAMPONO, M.Si** *(MALUKU)*	B-124	V			
125	**Dr. R. GRAAL TALIAWO, S.Sos., M.Si.** *(MALUKU UTARA)*	B-125	V			
126	**SULTAN HIDAYATULLAH SJAH II, S.IP., M.AP.** *(MALUKU UTARA)*	B-126	V			
127	**Ir. NAMTO ROBA, S.H.** *(MALUKU UTARA)*	B-127	V			
128	**HASBY YUSUF, S.E.** *(MALUKU UTARA)*	B-128	V			
129	**CAREL SIMON PETRUS SUEBU, S.E.** *(PAPUA)*	B-129		V		
130	**Pdt. DAVID HAROLD WAROMI, SM.Th.** *(PAPUA)*	B-130	V			
131	**HENOCK PURARO, S.Sos** *(PAPUA)*	B-131			V	
132	**LALITA, S.H., M.H.** *(PAPUA)*	B-132		V		
133	**LAMEK DOWANSIBA, A.Md.Par.** *(PAPUA BARAT)*	B-133		V		
134	**Dr. FILEP WAMAFMA, S.H., M.Hum., C.L.A.** *(PAPUA BARAT)*	B-134	V			
135	**ABDULLAH MANARAY, S.T.** *(PAPUA BARAT)*	B-135	V			
136	**YANCE SAMONSABRA, S.H., M.Si.** *(PAPUA BARAT)*	B-136		V		
137	**ADIB FUAD** *(PAPUA SELATAN)*	B-137		V		
138	**RUDY TIRTAYANA, S.E.** *(PAPUA SELATAN)*	B-138	V			
139	**FRITS TOBO WAKASU, S.PAK., S.H.** *(PAPUA SELATAN)*	B-139	V			
140	**SULARSO, S.E.** *(PAPUA SELATAN)*	B-140	V			
141	**LIS TABUNI** *(PAPUA TENGAH)*	B-141	V			
142	**YORRYS RAWEYAI** *(PAPUA TENGAH)*	B-142	V			

143	**EKA KRISTINA YEIMO, S.Pd., M.Si.** *(PAPUA TENGAH)*	B-143		V		
144	**WILHELMUS PIGAI** *(PAPUA TENGAH)*	B-144	V			
145	**ARIANTO KOGOYA, S.E.** *(PAPUA PEGUNUNGAN)*	B-145	V			
146	**NELSON WENDA, S.T.** *(PAPUA PEGUNUNGAN)*	B-146	V			
147	**MATIAS HELUKA, S.H., M.H.** *(PAPUA PEGUNUNGAN)*	B-147	V			
148	**SOPATER SAM, S.T.** *(PAPUA PEGUNUNGAN)*	B-148	V			
149	**PAUL FINSEN MAYOR, S.IP. CM. NNLP.** *(PAPUA BARAT DAYA)*	B-149	V			
150	**Pdt. MAMBEROB YOSEPHUS RUMAKIEK, S.Si., M.Kesos.** *(PAPUA BARAT DAYA)*	B-150	V			
151	**AGUSTINUS R.KAMBUAYA, S.I.P., S.H.** *(PAPUA BARAT DAYA)*	B-151	V			
152	**H. HARTONO** *(PAPUA BARAT DAYA)*	B-152	V			

JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK DPD: 152 ORANG

KETERANGAN

Hadir : 135 Orang Anggota

Izin : 13 Orang Anggota

Sakit : 3 Orang Anggota

Tanpa Keterangan : 1 Orang Anggota

Seketariat Jendral
Majelis Permusyawaratan Rakyat
Republik Indonesia